

Volume 2
Nomor 2
Bulan September
2025

e-ISSN : 3064-3295

UNIVERSITAS PAMULANG
PSDKU SERANG

Jdms

Jurnal Dedikasi Matematika & Sains



Jurnal Dedikasi Matematika & Sains

Jurnal Dedikasi Matematika & Sains (JDMS) adalah jurnal terbuka yang diterbitkan Universitas Pamulang PSDKU Serang. Naskah artikel yang diterbitkan di JDMS merupakan artikel hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditelaah (*review*) secara tertutup oleh para penelaah (*reviewer*) internal dan mitra bestari.

VOLUME 2 NOMOR 2, SEPTEMBER 2025

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL DEDIKASI MATEMATIKA DAN SAINS (JDMS)

JDMS Volume 2 Nomor 2, September 2025

e-ISSN 3064-3295

Dapat diakses secara daring melalui:

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JDMS/index>

Penanggung Jawab

Dr. Imam Shofi'i, S.E., S.Ag., M.Pd., M.Ag.

Pemimpin Redaksi

Gema Ikrar Muhammad, S.Si., M.Si

Mitra Bestari

Dr. Juhaeri, S.Kom., M.M. (Universitas Pamulang, Indonesia)

Dr. Zamzam Nurhuda, S.S., MA.Hum. (Universitas Pamulang, Indonesia)

Yohan, S.Si., M.Si (Universitas Pamulang, Indonesia)

Dr. Sri Hartati, M.Si. (Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia)

Dr. Aldila Rahma, S.Si., M.I.L. (Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia)

Redaksi Pelaksana

Nur'aini, S.Pd., M.Sc (*Editor*)

Mayasari Ananda Pohan, S.Si., M.Si (*Editor*)

Irfani Azis, S.Si., M.Si (*Editor*)

Muktiari, S.Si., M.Si (*Editor*)

Desainer Grafis

Gema Ikrar Muhammad, S.Si., M.Si

Alamat Redaksi

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Pamulang PSDKU Serang

Jl. Raya Jakarta Km 5 No.6, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten
42183

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Salam hangat dari Redaksi Jurnal Dedikasi Matematika dan Sains (JDMS). Kami dengan bangga mempersembahkan kepada para pembaca sekalian, JDMS Volume 2 nomor 2 yang terbit di September tahun 2025 ini. Edisi kali ini menghadirkan beragam artikel menarik yang merupakan hasil kontribusi para akademisi dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.

JDMS Volume 2 Nomor 2 ini memuat tema yang sebagian besar merupakan kegiatan edukasi kepada masyarakat, diantaranya tentang bagaimana melakukan perencanaan untuk mengembangkan dan mengelola pendapatan untuk usaha mikro; peningkatan kualitas sdm dengan membuat produk; bagaimana melakukan korespondensi; pelatihan kepemimpinan dan manajemen tim; pembentukan moralitas melalui pendidikanl pengelolaan keuangan; pengembangan diri dan motivasi; serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya pangan berformalin dan boraks.

Kami berupaya untuk menyajikan artikel-artikel yang tidak hanya berkualitas secara ilmiah, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Melalui JDMS, kami berharap dapat menjadi wadah bagi pertukaran ide, pengetahuan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, serta penerapannya dalam kehidupan masyarakat.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penulis, mitra bestari, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan edisi ini. Kami juga mengundang para pembaca untuk terus mengikuti perkembangan JDMS dan berpartisipasi dalam pengembangan jurnal ini di masa mendatang. Semoga edisi ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi para pembaca. Selamat membaca!

Hormat kami,

Redaksi JDMS

DAFTAR ISI

Susunan Dewan Redaksi Jurnal Dedikasi Matematika dan Sains	i
Pengantar Redaksi.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Perencanaan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Pengelolaan Pendapatan Pesantren Nurul Iman Kecamatan Parung Diana Riyana, Sri Retnaning Sampurnaningsih, Ifa Nurmasari	1
Meningkatkan Kualitas SDM Dengan Pelatihan Produksi Abon Ikan Lele Bagi Santri Dan Pengelola Pesantren Nurul Iman Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor Rahmat Subur, Syarifah Ida Farida, Muhammad Yuda Alhabsyi	10
Edukasi Korespondensi Untuk Peserta Didik Di Smkn 8 Kota Serang Thea Umbarasari, Fitri Puspasari, Zamzam Nurhuda, Aris Anto	19
Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Tim Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan Syarifah Ida Farida, Sutrisno, Ardianto.....	34
Peran pendidikan dalam membentuk moralitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan Iskandar Zulkarnain, Rahadyan Tajuddien, Aulia Darmawan	44
Pengelolaan Keuangan Untuk Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan Sahroni, Budi Haryono, Edian Fahmy.....	53
Pengembangan Diri Dan Motivasi Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan Hamdi Supriadi, Heri Priyanto, Muhammad Mansyur	61
Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Pangan Berformalin Dan Boraks Melalui Uji Sederhana Diana Sylvia, Fakhrotun Nisa	69

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
PENGELOLAAN PENDAPATAN
PESANTREN NURUL IMAN KECAMATAN PARUNG**

***SMALL BUSINESS DEVELOPMENT PLANNING AND
INCOME MANAGEMENT
NURUL IMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL PARUNG***

¹Diana Riyana, ² Sri Retnaning Sampurnaningsih, ³ Ifa Nurmasari

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pamulang

email : ¹dosen01788@unpam.ac.id

ABSTRAK

Santri memiliki potensi besar sebagai pelaku usaha mikro, namun kerap menghadapi tantangan dalam hal perencanaan bisnis dan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan para santri Pondok Pesantren Nurul Iman melalui pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) dan literasi keuangan dasar berupa pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pengelolaan kas. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, mencakup pemaparan materi, workshop, studi kasus, serta diskusi dan konsultasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri terhadap sembilan elemen BMC, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta munculnya ide usaha baru yang relevan dengan kebutuhan lokal. Lebih dari 85% peserta menyatakan pelatihan ini bermanfaat dan mendukung adanya pendampingan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan BMC yang terintegrasi dengan edukasi literasi keuangan dasar berupa pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pengelolaan kas, efektif dalam memberdayakan santri sebagai pelaku ekonomi yang mandiri dan professional.

Kata Kunci : Santri, Pesantren, *Business Model Canvas*, Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Students have great potential as micro-entrepreneurs, but often face challenges in terms of business planning and financial management. This activity aims to improve the entrepreneurial capacity of students at the Nurul Iman Islamic Boarding School through Business Model Canvas (BMC) training and basic financial literacy in the form of transaction recording, preparation of simple financial reports, and cash management. The training was carried out with a participatory and practice-based approach, including material presentation, workshops, case studies, and discussions and consultations. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding of the nine elements of BMC, the ability to prepare simple financial reports, and the emergence of new business ideas that are relevant to local needs. More than 85% of participants stated that this training was useful and supported further mentoring. These findings indicate that BMC training integrated with financial literacy education in the form of transaction recording, preparation of simple financial reports, and cash management is effective in empowering students as independent and professional economic actors.

Keywords : Santri, Islamic Boarding School, *Business Model Canvas*, Entrepreneurship, Financial Literacy, Financial Reports

I. PENDAHULUAN

Di balik potensi besar yang dimiliki, para santri masih menghadapi sejumlah tantangan mendasar dalam pengembangan usaha. Salah satu masalah utama adalah rendahnya pemahaman terhadap perencanaan usaha dan strategi bisnis yang sistematis. Banyak santri yang terlibat dalam kegiatan usaha hanya berdasarkan pengalaman praktis, tanpa memiliki bekal teori yang memadai mengenai cara menyusun rencana bisnis yang terstruktur. Hal ini berdampak pada minimnya kemampuan untuk mengevaluasi peluang usaha, menyusun strategi pemasaran, mengelola keuangan, serta melakukan inovasi produk atau layanan secara berkelanjutan (Sampurnaningsih & Baharuddin, 2024). Selain itu, usaha yang dijalankan cenderung bersifat subsisten dan belum dikelola secara profesional, sehingga sulit berkembang dalam jangka panjang (Zimmerer & Scarborough, 2005).

Rendahnya literasi kewirausahaan ini berkaitan erat dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan kewirausahaan yang formal. Sebagian besar pesantren masih fokus pada pembelajaran kitab kuning dan pendidikan agama tradisional, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan kapasitas santri di bidang manajemen bisnis modern. Padahal, literatur menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha, terutama di kalangan pemuda yang menjadi pelaku ekonomi produktif (Gunawan & Surya, 2019; Nurhasan, 2017). Tidak hanya itu, santri juga memiliki keterbatasan dalam akses terhadap informasi dan teknologi, termasuk teknologi digital yang kini menjadi bagian penting dalam pengembangan usaha di era modern.

Permasalahan lain yang mencuat adalah minimnya pemahaman santri dalam hal literasi keuangan. Banyak dari mereka belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan arus kas, pengelolaan modal, serta manajemen risiko. Hal ini menjadi kendala ketika mereka ingin mengembangkan usaha secara lebih luas, termasuk dalam hal mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan atau koperasi. Literasi keuangan yang rendah juga menyebabkan santri tidak mampu membedakan antara dana pribadi dan dana usaha, serta tidak memahami perhitungan sederhana seperti titik impas (*break-even point*) dan estimasi laba rugi (Nurkholisa, et al., 2024; Purwanti, et al., 2025). Jika tidak segera diatasi, kondisi ini

dapat berisiko menimbulkan kerugian usaha dan menurunkan motivasi berwirausaha.

Kondisi di atas menunjukkan perlunya intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif untuk membekali para santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam bidang kewirausahaan. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam konteks ini adalah pelatihan *Business Model Canvas* (BMC). BMC merupakan alat manajemen strategis yang digunakan untuk menggambarkan, merancang, dan mengevaluasi model bisnis dalam satu halaman visual yang sederhana. Model ini mencakup sembilan elemen utama, yaitu segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, aliran pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra utama, dan struktur biaya (Osterwalder & Pigneur, 2010). Melalui pelatihan BMC, santri diharapkan mampu memahami struktur bisnis secara menyeluruh, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha mereka, serta merancang strategi pengembangan yang lebih terarah.

Tidak hanya itu, pelatihan BMC juga dapat diintegrasikan dengan edukasi dasar literasi keuangan, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pengelolaan kas. Kegiatan ini dapat memperkuat kemampuan santri dalam menyusun rencana usaha yang realistis dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang mengedepankan keterlibatan langsung peserta dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya pada usaha yang dijalankan.

Dalam konteks Pesantren Nurul Iman, pelatihan semacam ini menjadi sangat penting mengingat banyaknya santri yang sudah memulai usaha kecil di dalam lingkungan pesantren, seperti usaha makanan ringan, jasa laundry, dan produksi barang kebutuhan harian. Namun sayangnya, belum ada sistem pembinaan yang berkelanjutan dalam mengelola usaha tersebut. Oleh karena itu, program pelatihan BMC dan literasi keuangan menjadi solusi yang tepat untuk menjembatani kesenjangan antara potensi dan kapasitas aktual para santri dalam berwirausaha. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pengembangan ekonomi pesantren, tetapi juga menjadi bagian dari pemberdayaan generasi muda berbasis spiritual dan kemandirian ekonomi.

Dengan memperhatikan semua aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Nurul Iman memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro, namun masih menghadapi kendala serius dalam aspek perencanaan bisnis, strategi pemasaran, serta literasi keuangan. Pelatihan kewirausahaan berbasis *Business Model Canvas* dipandang sebagai langkah strategis dan aplikatif dalam meningkatkan kapasitas santri sebagai pelaku ekonomi produktif. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi transformasi dari usaha tradisional menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional, efisien, dan berdaya saing tinggi.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berbasis praktik langsung. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks nyata. Seluruh metode dikemas sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan para santri di lingkungan pesantren. Adapun metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan pada konsep dasar *Business Model Canvas* (BMC) serta pentingnya melakukan perencanaan usaha secara sistematis. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui media visual presentasi, diselingi dengan diskusi yang mendorong partisipasi aktif. Tujuan dari sesi ini adalah membangun pemahaman awal yang kuat terkait struktur dan elemen utama BMC.

2. *Workshop* Praktik

Setelah memperoleh pemahaman dasar, peserta diajak untuk mengikuti sesi praktik langsung berupa penyusunan BMC yang disesuaikan dengan contoh usaha riil maupun simulasi usaha. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan peserta dan memperkuat kemampuan teknis dalam mengelola usaha secara mandiri.

3. Studi Kasus

Metode studi kasus digunakan untuk menjembatani teori dan praktik melalui pembahasan contoh model bisnis dari pelaku UMKM yang telah sukses. Peserta diminta untuk menganalisis elemen-elemen BMC yang digunakan dalam kasus tersebut, kemudian mendiskusikannya secara kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih kemampuan berpikir analitis dan kritis peserta terhadap praktik bisnis yang nyata.

4. Diskusi dan Konsultasi

Untuk memperdalam pemahaman, disediakan sesi diskusi kelompok yang membahas kendala-kendala yang dihadapi selama praktik. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi individual dengan fasilitator guna mendapatkan masukan spesifik dan personal terhadap rencana usahanya masing-masing. Metode ini bertujuan mendorong pengembangan ide usaha yang lebih matang dan sesuai dengan potensi masing-masing santri.

Keseluruhan metode pelatihan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan berbasis praktik, sehingga para santri tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengembangan usaha mikro di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) dan pengelolaan pendapatan bagi para santri Pondok Pesantren Nurul Iman telah berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Selama enam bulan pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui berbagai pendekatan: pemaparan teori, praktik langsung penyusunan BMC, simulasi laporan keuangan sederhana, serta diskusi dan konsultasi. Kegiatan ini memberikan hasil yang positif, baik dari segi peningkatan pengetahuan maupun penguatan keterampilan peserta dalam menyusun strategi usaha dan mengelola keuangan secara mandiri.

Berdasarkan evaluasi awal dan akhir pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terhadap sembilan elemen utama dalam *Business Model Canvas*. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum mengenal struktur perencanaan usaha secara utuh. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi workshop, mereka mampu menjelaskan serta menerapkan elemen-elemen seperti *customer segment*, *value proposition*, *revenue stream*, dan *cost structure* dalam konteks usaha mereka masing-masing. Beberapa peserta bahkan menunjukkan inisiatif untuk merevisi model usahanya berdasarkan kerangka BMC yang telah dipelajari.

Pelatihan literasi keuangan juga memberikan dampak positif. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mencatat arus kas, membedakan dana pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Ini terlihat dari hasil latihan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di akhir sesi. Santri yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan, kini mulai menerapkan pencatatan harian yang sederhana namun sistematis. Hal ini diharapkan menjadi awal dari tata kelola keuangan usaha yang lebih sehat dan akuntabel. UMKM yang mendapat pembinaan dan dikelola dengan baik maka akan dapat mendukung perekonomian yang baik (Noor & Rahmasari, 2018). Selain itu dengan literasi keuangan yang baik akan membantu generasi muda dalam pengambilan dan pengelolaan keuangan (Nurmasari, et.al. 2023).

Salah satu keberhasilan nyata dari kegiatan ini adalah munculnya rencana usaha baru yang dirancang oleh beberapa santri. Misalnya, dua kelompok peserta menyusun ide bisnis di bidang makanan ringan dan jasa *laundry* yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar lokal di sekitar pesantren. Ide tersebut tidak hanya dirancang, tetapi juga dipresentasikan kepada narasumber dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk penyempurnaan. Rencana tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya menciptakan pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong kreativitas dan keberanian untuk memulai usaha.

Kegiatan ini juga memunculkan diskusi yang produktif antara peserta dan fasilitator mengenai tantangan berwirausaha di lingkungan pesantren. Beberapa peserta menyampaikan kendala akses modal dan pemasaran digital, yang menjadi masukan penting bagi perencanaan program lanjutan. Diskusi tersebut

menunjukkan bahwa santri telah memiliki kesadaran kritis dalam melihat peluang dan hambatan bisnis yang mereka hadapi.

Secara umum, pelatihan BMC dan pengelolaan keuangan ini dinilai berhasil mencapai tujuannya. Tingkat partisipasi peserta cukup tinggi, dengan kehadiran dan keterlibatan aktif selama seluruh rangkaian kegiatan. Hasil kuisisioner akhir menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan ingin mendapatkan pendampingan lanjutan. Respons positif ini menunjukkan bahwa pendekatan metode pelatihan yang digunakan—berbasis praktik, studi kasus, dan konsultasi—cocok diterapkan dalam konteks pembelajaran pesantren.

Namun demikian, terdapat beberapa catatan penting sebagai bahan evaluasi. Pertama, perlu adanya alokasi waktu tambahan untuk pendampingan pasca pelatihan guna memastikan implementasi berkelanjutan. Kedua, diperlukan kerja sama lanjutan dengan pihak pesantren untuk menyediakan fasilitas usaha dan modal awal bagi santri yang telah memiliki rencana bisnis. Ketiga, pelatihan literasi digital juga menjadi kebutuhan penting yang dapat dirancang dalam program PKM selanjutnya, mengingat perkembangan teknologi yang semakin memengaruhi sektor UMKM.

Dengan capaian-capaian tersebut, kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas kewirausahaan santri, serta mendorong terciptanya iklim usaha mikro yang mandiri dan terarah di lingkungan pesantren.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) untuk Perencanaan dan Pengembangan Usaha Mikro serta Pengelolaan Pendapatan oleh Para Santri Pondok Pesantren Nurul Iman” telah berhasil dilaksanakan selama enam bulan. Kegiatan ini secara umum mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh santri, yaitu rendahnya pemahaman terhadap perencanaan usaha dan manajemen keuangan sederhana.

Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan mengenai konsep *Business Model Canvas* dan berhasil menyusun model bisnis mereka berdasarkan usaha yang telah atau akan dijalankan. Selain itu, pelatihan literasi keuangan memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kemampuan santri dalam mencatat dan mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Kegiatan ini juga berhasil memicu inisiatif dan kreativitas peserta dalam merancang rencana usaha baru, serta memperkuat semangat kewirausahaan di lingkungan pesantren. Tingkat partisipasi yang tinggi serta respons positif dari peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan—meliputi pemaparan, workshop, studi kasus, dan konsultasi—berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan santri.

B. Saran

Untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Perluasan Dampak

Kegiatan pelatihan sebaiknya menjangkau lebih banyak peserta, termasuk alumni pesantren dan masyarakat sekitar, guna memperluas dampak sosial dan ekonomi dari program ini.

2. Pendampingan Lanjutan

Diperlukan program lanjutan dalam bentuk pendampingan intensif bagi santri yang telah menyusun rencana usaha, agar implementasi model bisnis dapat berjalan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Gunawan, A., & Surya, R. (2019). *Model bisnis berbasis Business Model Canvas untuk usaha mikro dan kecil*. Penerbit Andi.
- Nurhasan, M. (2017). Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 45–56.
- Nurkholisa, N., Idris, A., & Prasasti, K. B. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) dan Margin Of Safety (MOS) dalam Keputusan Perencanaan Laba pada Kedai

- Kopicab Bandar Lor. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(4), 231-253.
- Nurmasari, I., Susanti, N., & Harjayanti, D. R. (2023). Manajemen Keuangan dan Digital Marketing Pada Wirausaha Muda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(2).
- Noor, C. M., & Rahmasari, G. (2018). Esensi Perencanaan Bisnis yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers. John Wiley & Sons.
- Purwanti, P., Maulana, I., Nurfadilah, P., & Gultom, R. (2025). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Agrindo Cahaya mandiri. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 344-353.
- Sampurnaningsih, S. R., & Baharuddin, I. H. (2024). *Kiat membentuk Entrepreneurship Dengan Excellent Managerial Skill*. Penerbit kbm indonesia
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). Essentials of entrepreneurship and small business management (4th ed.). Pearson Education.

**MENINGKATKAN KUALITAS SDM DENGAN PELATIHAN PRODUKSI
ABON IKAN LELE BAGI SANTRI DAN PENGELOLA PESANTREN
NURUL IMAN KECAMATAN PARUNG, KABUPATEN BOGOR**

***IMPROVING HUMAN RESOURCES QUALITY WITH CATFISH FLOUR
PRODUCTION TRAINING FOR STUDENTS AND MANAGERS OF NURUL
IMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL, PARUNG DISTRICT, BOGOR
REGENCY***

¹Rahmat Subur, ²Syarifah Ida Farida, ³Muhammad Yuda Alhabsyi

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

email : 1dosen01356@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada Semester Genap 2024 2025 bertempat di Yayasan Al Asyriyah Nurul Iman Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Santri sebagai siswa didik di Pondok Pesantren memegang peranan penting sebagai bagian Generasi Muda yang akan menjadi agen perubahan dan penerus Pembangunan bangsa dipandang perlu memiliki wawasan dan pengetahuan khususnya keterampilan wirausaha dan memiliki keterampilan membuat produk olahan dari bahan yang tersedia melimpah disekitar lingkungannya untuk upaya pemberdayaan Umat yang berkelanjutan sehingga memunculkan kader kader yang kuat pendidikannya dan kuat ekonominya. Dengan demikian Potensi santri sebagai alumni sebuah Pondok Pesantren yang sudah diperhitungkan sedari dahulu sebagai upaya pemberdayaan masyarakat/Umat sekaligus menjadi basis koordinasi program program pembelajaran bagi Masyarakat. Santri setelah menyelesaikan tugas belajarnya yang akan menjadi lebih berdaya guna dan berhasil guna apabila pihak pihak yang memiliki program serupa untuk pemberdayaan masyarakat dapat memberikan satu pelatihan secara Optimal. Hal tersebut menjadi alasan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dengan memberikan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Lele mengingat bahan baku yang mudah didapatkan dengan mudah, proses pembuatannya mudah dan kandungan gizi sangat baik yang cocok untuk dijadikan tambahan menu makanan keluarga. Saat kegiatan PKM ini berlangsung animo peserta terlihat responnya sangat baik dengan keterlibatan mereka baik pada sesi diskusi maupun saat proses produksi. Hal ini dimungkinkan mengingat tema nya cukup menarik karena dapat menjadi tambahan skill atau keterampilan memasak terutama bagi ibu-ibu yang menjadi kegiatan kesehariannya dalam rumah tangga. Kegiatan PKM praktis diminta untuk diprogramkan pada kegiatan PKM berikutnya dan berkelanjutan. Kegiatan bermanfaat seperti ini dapat melibatkan banyak pihak Lembaga lainnya termasuk Pemerintah Kecamatan dan Dinas atau Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Abon Ikan Lele. Wirausaha, Santri Nurul Iman.

ABSTRACT

The Community Service Program, conducted in the even semester of 2024-2025, took place at the Al Asyriyah Nurul Iman Foundation in Parung District, Bogor Regency, West Java. As students at Islamic boarding schools, students play a crucial role as part of the younger generation, who will become agents of change and successors to the nation's development. It is deemed necessary to possess insight and knowledge, particularly entrepreneurial skills, and the ability to create processed products from abundantly available materials in their environment, for sustainable community empowerment efforts, thus producing cadres with strong educational and economic strength. Thus, the potential of students as alumni of Islamic boarding schools has long been recognized as a means of community empowerment and serves as a basis for coordinating community learning programs. Students after completing their learning assignments will be more effective and efficient if parties with similar programs for community empowerment can provide optimal training. This is the reason for the Community Service (PKM) activity carried out by Lecturers of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Pamulang University, by providing Training on Making Catfish Floss, considering the raw materials are easily obtained, the manufacturing process is easy, and the nutritional content is very good, suitable as an additional family menu. During this PKM activity, the enthusiasm of the participants was seen to be very positive with their involvement both in the discussion session and during the production process. This is possible considering the theme is quite interesting because it can be an additional skill or cooking skill, especially for mothers who are daily activities in the household. Practical PKM activities are requested to be programmed in the next PKM activities and are sustainable. Beneficial activities like this can involve many other institutions, including the District Government and Departments or Agencies within the Bogor Regency Government.

Keywords: Empowerment, Catfish Floss, Entrepreneurship, Nurul Iman Students.

I. PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan program Pelatihan Produksi Abon Ikan Lele kepada pengelola dan santri pengabdian pada Pondok Pesantren Nurul Iman Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Di Pondok Pesantren Nurul Iman Parung memiliki berbagai macam aktivitas terutama dalam bidang Pendidikan, Peribadatan, Sosial dan ekonomi termasuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Bogor mempunyai fungsi penting secara regional yaitu : (a) Merupakan salah satu kantong permukiman penduduk Jabodetabek (15% penduduk tinggal di Kab. Bogor); (b) Penyediaan Lahan Pertanian sebagai upaya menjaga ketahanan pangan (39 rb. ha lahan pertanian) dan (c) Perlindungan tata air untuk wilayah sekitarnya. Pada tahun 2018 peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam PDRB atas

dasar harga berlaku di Kabupaten Bogor diprediksi mencapai Rp 63,03 triliun atau berkontribusi sebesar 28,45 persen dari total PDRB Kabupaten Bogor yang terdiri atas usaha mikro sebesar Rp 17,09 triliun (7,72 %), usaha kecil sebesar Rp 20,77 triliun (9,38 %) dan menengah sebesar Rp 25,16 triliun (11,36 %). Dari total 63,03 triliun kontribusi UMKM terhadap PDRB Kabupaten Bogor, sebesar Rp 11,93 triliun merupakan kontribusi dari sektor primer. Kontribusi UMKM pada sektor sekunder sebesar Rp 23,60 triliun. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap nilai tambah sektor tersier adalah sebesar 27,50 triliun. Dengan demikian, berdasarkan distribusi persentasenya, peran UMKM terlihat menonjol pada sektor tersier, yaitu sebesar 43,63 persen dari total PDRB UMKM Rp 63,03 triliun. Pengembangan UMKM di wilayah Kabupaten Bogor dilakukan dengan pendekatan cluster usaha, dimana Kabupaten Bogor merupakan daerah unggulan untuk pengembangan aneka makanan. Sektor unggulan adalah sektor/sub sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Semakin tinggi nilai PDRB per kapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah (Tadjoedin dkk, 2001). Konsekuensi logis menjadi daerah unggulan untuk pengembangan makanan adalah ketersediaan energi terutama energi listrik untuk proses pengolahan makanan dari bahan baku menjadi barang ekonomi yang siap dipasarkan.

II. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah metode pelaksanaan untuk pengabdian masyarakat bertema Peningkatan Kualitas SDM dengan Pelatihan Produksi Abon Ikan Lele, dirancang secara partisipatif dan berkelanjutan:

a. Demonstrasi Langsung (Demonstration Method)

Teknik:

- Tim ahli menunjukkan proses produksi abon dari awal (pengolahan ikan) hingga pengemasan
- Menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di masyarakat

Alat Bantu:

- Video step-by-step berbahasa lokal
- Flowchart proses produksi dalam bentuk poster

b. Praktek Langsung (*Hands-on Practice*)

- Pembagian Kelompok:
 - 5 kelompok @5 orang dengan peran berbeda (pengolah, pencampur bumbu, penggoreng, pengemas)
 - Rotasi peran tiap sesi

Panduan:

- Buku saku resep standar dengan 3 varian rasa (pedas, original, balado)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas di lingkungan Yayasan Al Asyriyyah Nurul Iman Kecamatan Parung seperti yang terjadi di organisasi lain, faktor yang perlu diperhatikan untuk memberikan transfer pengetahuan dan keterampilan diantaranya: *Knowledge implementation*, *Knowledge creation* dan *Knowledge sharing*. Biasanya *Knowledge implementation* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja masyarakat dan para pengelola dan santri Pondok Pesantren Nurul Iman. Hal ini sering dibuktikan bahwa penerapan pengetahuan dalam pengelolaan organisasi merupakan hal yang bisa memberikan pertumbuhan kinerja organisasi. Organisasi dapat terus berkembang bersamaan dengan pengetahuan implementasi yang diterapkan dan terus ditingkatkan melalui pelatihan, workshop dan seminar dan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini sesuai dengan teori Maier (2007) menyatakan bahwa knowledge management mempengaruhi kinerja organisasi melalui kerangka strategi dan mendesain organisasi menjadi lebih berdaya saing. *Knowledge creating* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja masyarakat khususnya para Pengurus dan Santriwati Pengabdian. Hal ini membuktikan bahwa *knowledge creating* merupakan pengetahuan yang dapat memberikan pertumbuhan kinerja organisasi. Organisasi dapat terus berkembang bersamaan dengan peningkatan *knowledge creating*. Menurut Nonaka, (1995) pada bagian ini dikembangkan suatu kerangka dasar pengetahuan yang diintegrasikan ke dalam teori *knowledge creation* dalam organisasi, kerangka dasar tersebut terdiri dari dua dimensi, yaitu epistemologi dan

ontology. Knowledge sharing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja Pengurus dan Santriwati Pengabdi Pesantren Nurul Iman Parung. Hal ini membuktikan bahwa *knowledge sharing* merupakan pengetahuan yang dapat memberikan pertumbuhan kinerja organisasi. Organisasi dapat terus berkembang bersamaan dengan peningkatan *knowledge Sharing*. Menurut Gagné (2009) *knowledge sharing*, adalah tahapan diseminasi dan penyediaan pengetahuan pada saat yang tepat untuk karyawan yang membutuhkan.

Knowledge management yang terdiri dari *knowledge implementing*, *knowledge creating* dan *knowledge sharing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja Pengurus dan Santriwati Pengabdi Pesantren Nurul Iman Parung. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Widiartanto (2016) pada industri kreatif di kota semarang menyatakan bahwa adanya adanya pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja organisasi. Kinerja Pengurus dan Santriwati Pengabdi Pesantren Nurul Iman Parung terus berkembang seiring dengan peningkatan *knowledge management*. Hal yang dibutuhkan untuk perkembangan menjadi organisasi yang memiliki daya kompetitif dan menjadi Lembaga unggul. Kompetensi tidak mampu memoderasi *knowledge implementing* dikarenakan untuk Pengurus dan Santriwati Pengabdi Pesantren Nurul Iman Parung belum menerapkan standar kompetensi sehingga seiring berjalannya usaha kompetensi belum dibutuhkan Lemabaga sehingga tidak bisa memoderasi antara *knowledge implementing* dengan kinerja Lembaga. Seringkali kondisi yang dihadapi oleh pihak yang menginginkan perubahan pola pikir masyarakat khususnya para Pengurus dan Santriwati Pengabdi Pesantren Nurul Iman Parung adalah penolakan karena faktor-faktor di atas. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian di Pondok Pesantren dipilih melalui jalur formal yaitu dengan Pembina Yayasan yang dapat memanfaatkan jalur struktur Organisasi Yayasan. Kebutuhan akan upaya peningkatan pengetahuan/wawasan dan keterampilan Pengurus dan Santriwati Pengabdi Pesantren Nurul Iman Parung sudah banyak dilakukan baik oleh proses pembelajaran dan pelatihan sesuai kebutuhannya khususnya dalam bidang Kewirausahaan. Oleh karena itu Ketua Pengurus dan Santriwati Pengabdi Pesantren Nurul Iman Parung menyambut kegiatan PKM ini bahwa dosen Universitas

Pamulang dapat terus melanjutkan aspek Kewirausahaan lainnya, mengingat perlunya mengambil peran sebagai agen perubahan di organisasi baik melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan seperti saat ini maupun dalam bentuk kegiatan lainnya yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Berikut beberapa potensi produk abon ikan lele dengan beberapa kelebihan produk yang diidentifikasi diantaranya:

1. Kaya akan Protein: Ikan lele merupakan sumber protein yang baik, sehingga abon ikan lele dapat menjadi pilihan yang sehat untuk dikonsumsi.
2. Rasa yang Khas: Abon ikan lele memiliki rasa yang khas dan lezat, sehingga dapat menjadi pilihan yang menarik bagi konsumen.
3. Tekstur yang Renyah: Abon ikan lele memiliki tekstur yang renyah dan tidak berminyak, sehingga dapat menjadi pilihan yang sehat dan lezat.

Produk abon ikan lele memiliki peluang pasar:

1. Pasar Lokal: Abon ikan lele dapat dipasarkan secara lokal di daerah-daerah yang memiliki potensi konsumen yang besar.
2. Pasar Online: Abon ikan lele dapat dipasarkan secara online melalui platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan lain-lain.
3. Pasar Ekspor: Abon ikan lele dapat diekspor ke negara-negara lain yang memiliki potensi konsumen yang besar.

Adapun untuk segmentasi pasar dari produk ikan lele ini diantaranya:

1. Konsumen yang Sehat: Abon ikan lele dapat menjadi pilihan yang sehat bagi konsumen yang ingin mengonsumsi makanan yang kaya akan protein dan rendah kalori.
2. Konsumen yang Suka Makanan Laut: Abon ikan lele dapat menjadi pilihan yang menarik bagi konsumen yang suka makanan laut dan ingin mencoba produk yang baru dan lezat.
3. Konsumen yang Mencari Alternatif Makanan: Abon ikan lele dapat menjadi pilihan yang menarik bagi konsumen yang mencari alternatif makanan yang sehat dan lezat.

Pertimbangan berdasarkan kandungan gizi abon ikan lele per 100 gram sebagai berikut:

- Kandungan Gizi : Kalori: 250-300 kcal, Protein: 30-40 gram, Lemak: 10-15 gram, Karbohidrat: 0-5 gram, . Serat: 0-1 gram, Kolesterol: 60-80 mg, Vitamin: Vitamin A: 100-200 IU, Vitamin B1 (Tiamin): 0,5-1 mg, Vitamin B2 (Riboflavin): 0,5-1 mg, Vitamin B3 (Niasin): 5-10 mg, Vitamin B5 (Asam Pantotenat): 1-2 mg, Vitamin B6: 0,5-1 mg, Vitamin B12: 2-5 mg, Vitamin C: 0-1 mg, Vitamin D: 0-1 mg, Vitamin E: 1-2 mg, Mineral: Kalsium: 50-100 mg, Fosfor: 150-200 mg, Magnesium: 20-50 mg, Kalium: 300-500 mg, Natrium: 200-500 mg, Zat Besi: 2-5 mg, Seng: 1-2 mg.



Gambar 1. Bahan baku ikan Lele



Gambar 2. Proses perebusan



Gambar 3. Pemberian bumbu



Gambar 4. Penggorengan



A



B



C

Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

IV. KESIMPULAN

Aktivitas manajemen pengetahuan (*knowledge management*) di Yayasan Al Asyriyyah Nurul Iman Pondok Pesantren Nurul Iman, Parung, yang meliputi *knowledge implementation* (penerapan pengetahuan), *knowledge creation* (penciptaan pengetahuan), dan *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan), secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pengurus, pengelola, dan Santriwati Pengabdi. Upaya peningkatan pengetahuan telah disambut baik dan diharapkan terus berlanjut, khususnya melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) seperti yang dilakukan oleh dosen Universitas Pamulang

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2016). Perkembangan Pesantren di Era Teknologi. Jurnal Pendidikan Islam UINSunan Gunung Djati, 28(2), 307-322.
- BPOM RI (2021). Panduan Standarisasi Produk Olahan Ikan Kemasan Rumahan. Jakarta: Badan POM. (Standar keamanan pangan untuk UMKM).
- Deitiana, Tita. 2011. Manajemen Operasional Strategi dan Analisa. Edisi Pertama. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Dinas Perikanan Kota Tangerang Selatan (2023). Data Produksi dan Pemasaran Ikan Lele di Wilayah Tangsel.
- FAO (2019). Fish Processing Technology for Small-Scale Producers. Fisheries Technical Paper No. 514. (Teknik pengolahan ikan skala kecil)
- Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Tangsel (2022). Laporan Kebutuhan Pelatihan Pengolah Ikan.
- KemenkopUKM (2023). Panduan Pemasaran Digital UMKM. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022). Buku Sakti Pengolahan Lele: 50 Resep Komersial. Jakarta: KKP. (Termasuk resep abon halal dengan 3 varian rasa)
- Peraturan BPOM No. HK.03.1.23.04.12.2205/2020, tentang Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 23/2017 tentang Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.
- R. Keith Mobley, 2008, Maintenance Engineering Handbook, Mc Graw Hill, 7th Edition, NewYork, , Lawrence Mann, Jr, Maintenance Management, D. C. Heath and Company, Canada, 1976.
- Suryaningrum, T. D., 2012. *Aneka Poduk Olahan Lele*. PenebarSwadaya. Jakarta.

- Susanto, E. (2021). *UMKM Sukses: Pengolahan Ikan Lele dari Dapur ke Pasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi. (Manajemen usaha olahan ikan)
- Terry Wireman, *Developing Performance Indicators for Managing Maintenance*, Industrial Press, Inc., 2nd Edition, New York, 2005.
- Tim Pengabdian UNPAD (2023). *Modul Pelatihan Abon Ikan untuk Pemula*. Bandung: LPPM UNPAD. (Modul praktis dengan ilustrasi step-by-step)
- Tolib, A. 2015. Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 60-66.
- YouTube KKP RI (2023). *Video Tutorial Pembuatan Abon Ikan*. <https://youtube.com/kkpchannel>

EDUKASI KORESPONDENSI UNTUK PESERTA DIDIK DI SMKN 8 KOTA SERANG

CORRESPONDENCE EDUCATION FOR STUDENTS OF STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 8 IN SERANG CITY

¹Thea Umbarasari, ²Fitri Puspasari, ³Zamzam Nurhuda, ⁴Aris Anto

¹²³Fakultas Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

email : ¹dosen02941@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Edukasi Korespondensi untuk Peserta Didik di SMKN 8 Kota Serang” dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat resmi yang sesuai dengan kaidah korespondensi. Permasalahan utama yang dihadapi siswa antara lain kurangnya minat menulis, penggunaan bahasa yang tidak baku, serta ketidaktepatan dalam sistematika penulisan surat. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai korespondensi, khususnya penulisan surat resmi, sehingga siswa memiliki bekal yang lebih baik untuk menghadapi dunia kerja. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, penyusunan materi, pelatihan interaktif, pendampingan kelompok kecil, serta evaluasi hasil tulisan siswa. Kegiatan dilakukan secara klasikal dan individual dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas siswa berada pada kategori “cukup” (37,5%), sedangkan setelah edukasi mayoritas berada pada kategori “sangat baik” (47,5%). Hal ini membuktikan bahwa metode penyampaian materi secara interaktif, disertai praktik langsung dan refleksi, efektif dalam meningkatkan keterampilan korespondensi siswa SMK. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program literasi berkelanjutan di sekolah mitra serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci: Korespondensi, Surat resmi, Keterampilan menulis, Edukasi, PKM

ABSTRACT

Community Service Program (PkM) entitled “Correspondence Education For Students Of State Vocational High School 8 In Serang City” was conducted to address students’ low ability in writing formal letters according to correspondence rules. The main problems faced by the students include low interest in writing, the use of informal language, and the lack of accuracy in structuring letters. The purpose of this program was to provide knowledge and practical skills in correspondence, particularly in writing formal letters, so that students would be better prepared for the professional world. The implementation method included initial observation, preparation of training materials, interactive lectures, small group mentoring, and evaluation of students’ writing products. The program was carried out using both individual and classical approaches with a participatory learning method. The results showed a significant improvement in students’ comprehension and writing skills. Before the training, most students were categorized as “fair” (37.5%), while after the training the majority improved to the “very good” category (47.5%). This indicates that interactive teaching combined with direct practice and reflection is effective in enhancing vocational high school students’ correspondence skills. This program is expected to serve as a foundation for sustainable literacy development in partner schools and strengthen collaboration between universities and vocational high schools.

Keywords: Correspondence, Formal letter, Writing skills, Training, Community service

I. PENDAHULUAN

Korespondensi merupakan suatu keterampilan komunikasi tertulis yang baik dan sangat penting untuk seseorang atau instansi yang membutuhkan kosakata, tata bahasa yang tepat dan ejaan yang baik. Salah satu komunikasi yang dilakukan dengan cara tertulis yaitu melalui surat. Surat menyurat merupakan sarana komunikasi utama dalam setiap kegiatan individu, lembaga, organisasi, institusi maupun instansi. Dalam persuratan, penting sekali untuk memperhatikan korespondensi sebuah surat.

Korespondensi atau surat-menyurat adalah istilah umum yang merujuk pada pertukaran pesan atau komunikasi tertulis antara individu, organisasi, atau pihak-pihak yang berbeda. Surat-menyurat dapat berupa surat korespondensi, email, memo, laporan, atau dokumen tertulis lainnya. Tujuan utama dari korespondensi adalah untuk menyampaikan informasi, instruksi, permintaan, atau komunikasi lainnya dengan cara tertulis. Keterampilan peserta didik menulis surat masih banyak yang tidak sesuai dengan ketentuan korespondensi surat-menyurat, terutama dalam penulisan sistematika dan penggunaan bahasa baku.

Korespondensi berasal dari kata *Correspondence* artinya hubungan yang terjadi antara pihak-pihak terkait yang dilakukan dengan saling berkiriman surat bersifat korespondensi dan dilakukan dengan surat-menyurat, korespondensi juga diartikan sebagai surat-menyurat. Korespondensi merupakan proses komunikasi tertulis atau surat-menyurat dari sebuah organisasi ke organisasi lainnya (Setiawan, 2020).

Korespondensi adalah pertukaran pesan atau informasi melalui tulisan antara individu atau lembaga yang berbeda lokasi dan waktu. Sederhananya, korespondensi adalah istilah yang merujuk pada pertukaran pesan tertulis antara individu, organisasi, atau entitas lainnya.

Menurut KBBI, korespondensi memiliki arti perihal surat menyurat. Sedangkan menurut Djoko Purwanto menggambarkan korespondensi sebagai aktivitas menghasilkan, mengumpulkan, dan menyebarluaskan pesan tertulis dalam suatu organisasi untuk tujuan tertentu (Djoko, 2007).

Adapun tujuan utama dari korespondensi adalah menyampaikan informasi dengan jelas, efektif, dan profesional. Menurut pendapat Suryadi, Salah satu tujuan utama korespondensi adalah menyampaikan informasi secara korespondensi dan tertulis. Informasi ini bisa berupa pengumuman, keputusan, kebijakan, maupun pemberitahuan lainnya. (Suryadi, 2017).

Korespondensi juga memiliki tujuan untuk mempererat hubungan antara individu, organisasi, atau perusahaan. Hubungan yang baik dapat menciptakan kerja sama yang lebih efektif dalam dunia bisnis maupun akademik (Siti Fatimah, 2010). Surat atau dokumen korespondensi berfungsi sebagai arsip yang dapat digunakan sebagai bukti komunikasi di masa depan. Arsip ini bisa berguna dalam menyelesaikan konflik atau memahami keputusan yang telah diambil sebelumnya (Soedarso, 2005).

Selain itu, korespondensi juga memiliki tujuan untuk permintaan kerja sama antarpihak, negosiasi kontrak, ataupun digunakan untuk penawaran produk barang dan jasa. Dalam berbagai institusi, surat-menyurat menjadi bagian dari protokol korespondensi yang harus diikuti dalam menyampaikan pesan kepada pihak lain. Korespondensi ini mencerminkan profesionalisme dan kepatuhan terhadap aturan komunikasi formal (Suryadi, 2017).

Di era digital saat ini, kemampuan berkomunikasi secara tertulis, termasuk melalui surat resmi dan email formal, tetap menjadi kebutuhan penting dalam dunia profesional dan pendidikan. Meskipun platform komunikasi modern seperti media sosial dan aplikasi perpesanan cepat berkembang, kompetensi korespondensi tetap menjadi indikator profesionalisme dan kemampuan berpikir sistematis seseorang (Rahmawati, 2023).

Lebih jauh lagi, kemampuan berkomunikasi melalui tulisan formal juga menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa diharapkan mampu menyusun surat, email, dan dokumen akademik lainnya secara tepat, sebagai bagian dari kompetensi akademik dan etika komunikasi. Oleh karena itu, penguasaan struktur, gaya bahasa, serta penggunaan tata bahasa yang benar dalam surat atau email formal menjadi aspek yang tak terpisahkan dari literasi digital dan komunikasi profesional masa kini (Yuliana, 2021).

Penelitian oleh (Hartati, 2022) menunjukkan bahwa lulusan SMK yang memiliki keterampilan menulis surat resmi memiliki peluang lebih besar dalam proses seleksi kerja dibandingkan yang tidak. Selain itu, lembaga pendidikan dan instansi pemerintahan masih sangat mengandalkan surat menyurat formal untuk keperluan komunikasi internal dan eksternal.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menyampaikan materi korespondensi melalui metode yang kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan simulasi korespondensi dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik (Wulandari, 2021).

Berdasarkan pemikiran bahwa kemampuan menulis surat menjadi indikator seorang peserta didik memiliki kompetensi berpikir dan bernalar secara sistematis, maka edukasi korespondensi surat-menyurat dianggap sangat penting dan perlu untuk dilaksanakan. Edukasi ini dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, namun mengandung maksud agar para pembelajar harus memahami berbagai dasar pemikiran yang logis untuk melandasi informasi dalam menulis surat korespondensi.

Selain itu, terdapat juga beberapa masalah krusial yang muncul di SMKN 8 Kota Serang yang ikut memperlihatkan urgensi agar segera melaksanakan PKM ini, seperti (1) kurangnya minat peserta didik untuk menulis dalam kegiatan korespondensi, (2) ketidakmampuan peserta didik membangun kalimat efektif dalam surat korespondensi, (3) Sebagian besar peserta didik hanya memanfaatkan gadget berupa telepon genggam hanya untuk melakukan komunikasi sederhana, mendengarkan musik, bermain game online, atau sekedar bermain sosial media saja, (4) Pelajaran keterampilan menulis sering menjadi momok menakutkan bagi peserta didik sehingga mereka cenderung menghindari, acuh bahkan tidak mau mempelajarinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PkM) Prodi Teknik Elektro Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen dan 5 mahasiswa didik terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah SMKN 8 Kota Serang dengan

mengadakan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul PKM: “EDUKASI KORESPONDENSI UNTUK PESERTA DIDIK DI SMKN 8 KOTA SERANG”.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Jl. Raya Cilegon Drangong Serang - Banten No.KM 4, Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten 42162 adalah memotivasi, memberikan pelatihan dengan bertujuan untuk mengedukasi korespondensi peserta didik di SMKN 8 Kota Serang yang dapat diimplementasikan atau dituangkan dalam bentuk korespondensi resmi. Adapun kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini meliputi beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Langkah pertama adalah melakukan observasi terhadap kondisi peserta didik melalui komunikasi awal dengan guru pendamping, studi dokumentasi, dan pengamatan langsung terhadap hasil tulisan peserta didik. Dari hasil identifikasi diperoleh beberapa masalah utama: rendahnya pemahaman sistematika surat, penggunaan bahasa tidak baku, kurangnya latihan menulis, dan rendahnya motivasi belajar dalam keterampilan menulis. Analisis ini menjadi dasar untuk merancang solusi yang tepat sasaran.

2. Perumusan Tujuan dan Strategi Intervensi

Setelah memperoleh gambaran menyeluruh tentang permasalahan, tim PkM menetapkan tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan keterampilan menulis korespondensi resmi peserta didik. Strategi intervensi yang digunakan adalah melalui edukasi berbasis praktik, pendekatan partisipatif, serta metode pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis langsung dan evaluasi karya tulis mereka.

3. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi yang disusun meliputi pengenalan konsep dasar korespondensi, struktur dan jenis surat resmi, kaidah bahasa Indonesia yang baku, teknik penulisan kalimat efektif, serta simulasi menulis surat dengan konteks dunia kerja. Materi

disusun secara tematik dan kontekstual agar relevan dengan dunia SMK dan kehidupan peserta didik.

4. Implementasi Kegiatan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di sekolah mitra, yaitu SMKN 8 Kota Serang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kelas, diskusi interaktif, studi kasus, praktik menulis surat, serta bimbingan kelompok kecil. Dalam setiap sesi, peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan penulisan surat formal, yang kemudian dibahas dan dievaluasi bersama untuk perbaikan.

5. Pendampingan oleh Mahasiswa

Tim mahasiswa dari Prodi Teknik Elektro UNPAM berperan sebagai pendamping peserta didik selama pelatihan berlangsung. Mahasiswa memberikan bimbingan teknis, membantu menjelaskan materi, serta mendampingi peserta dalam menyusun draft surat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih akrab, dinamis, dan mendukung proses belajar secara aktif.

6. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan edukasi, dilakukan evaluasi hasil kegiatan melalui dua pendekatan: (1) evaluasi produk berupa hasil tulisan surat yang dibuat peserta didik, dan (2) evaluasi proses berupa refleksi dari peserta dan guru pendamping mengenai manfaat kegiatan. Hasil evaluasi menjadi bahan untuk menyusun rekomendasi penguatan program literasi menulis ke depannya.

7. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta laporan tertulis. Dokumentasi ini menjadi bukti pelaksanaan kegiatan PkM dan juga menjadi media publikasi hasil kegiatan kepada masyarakat luas serta kampus.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang telah dirancang dalam kerangka pemecahan masalah sebelumnya. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi, yakni rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis surat korespondensi, baik dari

aspek sistematika, penggunaan bahasa, maupun motivasi terhadap kegiatan menulis.

Langkah pertama dalam realisasi kegiatan adalah melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 8 Kota Serang. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait tujuan, target peserta, waktu pelaksanaan, serta kesiapan teknis dan administratif. Setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan penuh dari pihak sekolah, tim PkM dari Program Studi Teknik Elektro Universitas Pamulang (UNPAM) menyusun jadwal pelaksanaan dan menyiapkan logistik kegiatan.

Kegiatan edukasi dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan selama satu hari penuh di ruang kelas yang telah disediakan. Kegiatan dibuka secara resmi oleh perwakilan sekolah dan ketua tim PkM. Sesi awal kegiatan diisi dengan pengantar mengenai pentingnya korespondensi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja, untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik tentang relevansi keterampilan ini terhadap masa depan mereka.

Materi inti disampaikan oleh dosen dengan metode presentasi interaktif, dilengkapi dengan media visual seperti slide, contoh surat resmi, dan penjelasan struktur surat korespondensi yang baik. Peserta diberikan materi mengenai jenis-jenis surat resmi, unsur-unsur penting dalam surat, penggunaan bahasa baku, serta penulisan kalimat efektif. Setelah penyampaian teori, peserta didik diminta untuk membuat draf surat berdasarkan kasus yang diberikan, misalnya surat lamaran pekerjaan, surat permohonan izin, atau surat pengantar.

Dalam proses penulisan, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan didampingi oleh mahasiswa dari tim PkM. Pendampingan ini bertujuan agar peserta mendapatkan bimbingan secara langsung dan bisa bertanya secara aktif apabila mengalami kesulitan dalam menulis. Kegiatan ini sekaligus membangun suasana belajar yang lebih santai namun produktif, karena peserta merasa lebih dekat dengan pendamping seusia mereka.

Setelah peserta menyelesaikan penulisan surat, hasil tulisan mereka dikumpulkan dan dipresentasikan secara singkat oleh masing-masing kelompok. Presentasi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjelaskan isi surat

yang telah mereka buat dan menerima masukan dari fasilitator dan peserta lainnya. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan berbicara di depan umum.

Sebagai bentuk evaluasi, tim PkM memberikan umpan balik secara langsung atas hasil karya peserta, menyoroti kekuatan dan kelemahan masing-masing aspek dalam penulisan surat. Di akhir kegiatan, peserta diberikan modul singkat sebagai bahan belajar mandiri dan sertifikat keikutsertaan.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman yang lebih baik tentang cara menyusun surat resmi. Realisasi pemecahan masalah ini diharapkan menjadi awal dari perubahan sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan korespondensi secara berkelanjutan.

C. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan PKM ini adalah peserta didik SMKN 8 Kota Serang. Dengan instruktur dan narasumber adalah dosen-dosen Program Studi Teknik elektro dan Ilmu Pemerintahan Universitas Pamulang serta dibantu Mahapeserta didik Teknik Elektro.

D. Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 8 Kota Serang, pada hari Kamis, tanggal 17 April 2025 pukul 08.00 s/d selesai.

E. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan dua pendekatan utama dalam pelaksanaannya, yaitu pendekatan individual dan pendekatan klasikal. Kedua pendekatan ini dipilih agar materi yang disampaikan dapat diterima secara optimal oleh seluruh peserta didik, dengan perhatian khusus kepada perkembangan individu dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis surat resmi, khususnya surat lamaran pekerjaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Korespondensi untuk Peserta didik di SMKN 8 Kota Serang” merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik SMKN 8 Kota Serang dalam keterampilan menulis surat korespondensi yang masih sangat terbatas, terutama dalam konteks surat resmi seperti surat lamaran pekerjaan.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan perencanaan terstruktur oleh tim dosen dari Universitas Pamulang yang terdiri dari Fitri Puspasari (ketua), Zamzam Nurhuda, dan Thea Umbara Sari sebagai narasumber. Dalam tahap perencanaan, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Setelah disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 13 April 2025, dilakukan observasi lapangan untuk menilai kesiapan peserta didik dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Peserta kegiatan adalah peserta didik kelas XII yang merupakan calon lulusan yang akan segera memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, keterampilan membuat surat korespondensi menjadi sangat penting sebagai bagian dari persiapan mereka menghadapi dunia profesional. Pemilihan peserta didik kelas XII juga didasarkan pada kebutuhan praktis mereka dalam menyusun surat lamaran kerja, surat permohonan magang, dan dokumen lain yang bersifat formal.

Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk “Edukasi Korespondensi untuk Peserta didik di SMKN 8 Kota Serang” berlangsung dengan suasana edukatif dan interaktif. Pemateri tunggal dalam kegiatan ini adalah Ibu Thea Umbara Sari, M.Pd., dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Seluruh materi disampaikan secara langsung dengan pendekatan yang komunikatif, sederhana, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik SMK.

Sesi pelaksanaan dimulai dengan pengenalan singkat antara pemateri dan peserta, dilanjutkan dengan ice breaking untuk mencairkan suasana. *Ice breaking* dilakukan dalam bentuk permainan “Susun Salam Surat” dan “Tebak Kata Baku”,

yang melibatkan peserta didik secara langsung dan mendorong keterlibatan aktif sejak awal. Aktivitas ini efektif meningkatkan semangat peserta didik, terutama mereka yang awalnya tampak pasif atau ragu untuk terlibat dalam kegiatan edukatif formal.

Setelah suasana mencair, pemateri mulai menyampaikan materi inti terkait korespondensi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian surat resmi, fungsi dan tujuannya, jenis-jenis surat (seperti surat lamaran kerja, surat permohonan, dan surat pemberitahuan), serta format dan bahasa baku yang digunakan dalam surat korespondensi. Penjelasan diberikan secara bertahap dan disertai dengan contoh nyata surat resmi, baik yang benar maupun yang salah, agar peserta didik dapat membandingkan dan memahami perbedaan yang signifikan.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif. Tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga secara aktif mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya: “Apa perbedaan antara salam pembuka surat resmi dan surat pribadi?” atau “Menurut kalian, mengapa bahasa dalam surat lamaran kerja harus baku dan lugas?” Teknik ini tidak hanya mempertahankan fokus peserta didik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan keberanian mereka dalam berpendapat.

Kegiatan ini juga mencakup sesi tanya jawab terbuka, di mana peserta didik diperbolehkan bertanya mengenai kendala mereka dalam menulis surat, baik dari segi bahasa, struktur, maupun tata letak. Beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan seperti bagaimana menyusun kalimat pembuka surat lamaran yang menarik, atau bagaimana memilih kata kerja yang tepat untuk menjelaskan

pengalaman kerja. Pemateri menjawab dengan jelas dan memberikan contoh praktis yang bisa langsung diterapkan oleh peserta didik.

Selama kegiatan berlangsung, pemateri menggunakan pendekatan yang bersahabat, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk berdiskusi. Bahkan beberapa peserta didik yang awalnya pasif mulai menunjukkan antusiasme dan percaya diri dalam mencoba menulis surat di akhir sesi.



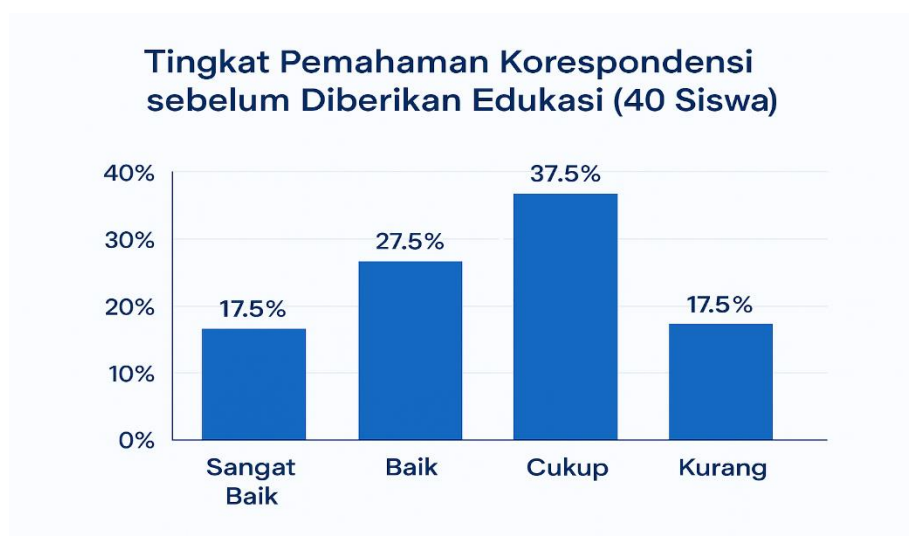
Gambar 2. Pemberian Hadiah

Kegiatan diakhiri dengan refleksi ringan, di mana pemateri meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan satu hal yang mereka pelajari hari itu. Beberapa peserta didik menyebutkan bahwa mereka baru memahami pentingnya bahasa baku dalam surat resmi, dan ada pula yang merasa terbantu dalam memahami format dasar surat lamaran kerja. Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan diberi apresiasi berupa alat tulis sebagai hadiah simbolik, yang bertujuan untuk memotivasi partisipasi mereka.

Secara umum, proses pelaksanaan PKM ini berlangsung efektif, tidak membosankan, dan sangat diapresiasi oleh peserta didik maupun guru pendamping. Pemilihan metode interaktif yang dikombinasikan dengan ice breaking dan tanya jawab membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, sehingga penyampaian materi berlangsung optimal dan peserta didik dapat memahami serta mengaplikasikan ilmu yang diberikan.

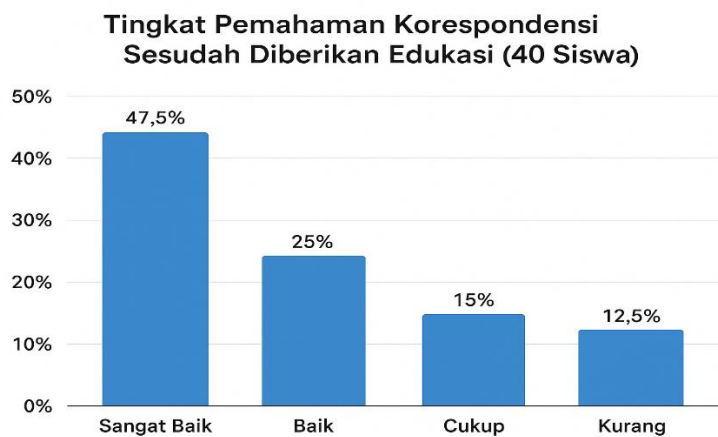
Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman korespondensi peserta khususnya menulis surat lamaran pekerjaan, yang mana sebelum dilaksanakan edukasi korespondensi, pemateri memberikan pertanyaan terkait apa yang dipahami peserta didik tentang korespondensi resmi maupun tidak resmi. Setelah pemateri menyampaikan materi terkait edukasi korespondensi, peserta didik mampu menjelaskan ulang dengan bahasa mereka sendiri.

Berikut Adalah presentase perbandingan pemahaman peserta didik dalam memahami korespondensi,



Gambar 3. Hasil Observasi sebelum Edukasi Korespondensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (37,5%), yang menandakan bahwa pemahaman mereka terhadap korespondensi masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 27,5% siswa berada pada kategori baik, sedangkan siswa yang masuk kategori sangat baik dan kurang sama-sama berjumlah 17,5%. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas siswa belum mencapai tingkat pemahaman optimal, sehingga perlu adanya intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan mereka. Sedangkan hasil edukasi korespondensi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dapat dilihat dalam diagram berikut



Gambar 4.Hasil Edukasi Korespondensi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik sebesar 47,5% atau 19 siswa. Sebanyak 25% atau 10 siswa berada pada kategori baik, sedangkan 15% atau 6 siswa berada pada kategori cukup. Adapun kategori kurang hanya dialami oleh 12,5% atau 5 siswa. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi korespondensi dengan baik setelah diberikan edukasi, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan pendampingan tambahan.

Berdasarkan seluruh indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM edukasi korespondensi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan metode penyampaian yang tepat dan suasana yang kondusif, siswa SMK dapat memahami dan menguasai keterampilan menulis surat korespondensi secara efektif. Hal ini sekaligus mempertegas urgensi kegiatan serupa sebagai salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan menengah kejuruan di Indonesia.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Korespondensi untuk Siswa di SMKN 8 Kota Serang” telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penyampaian materi, diskusi,

dan praktik langsung, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam hal menulis surat korespondensi resmi, khususnya surat lamaran kerja.

Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam PKM ini yakni interaktif, komunikatif, serta diselingi dengan *ice breaking* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemateri berhasil menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan baik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun surat resmi, baik dari segi struktur, bahasa, maupun isi. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya komunikasi tertulis yang baik dan profesional dalam dunia kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat dan materi yang relevan, pelatihan literasi korespondensi dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam membantu mempersiapkan lulusan SMK menghadapi tantangan dunia kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PKM Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran, kegiatan serupa sebaiknya dirancang dalam beberapa sesi atau modul berkelanjutan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami, mempraktikkan, dan merevisi hasil karyanya secara bertahap. Guru-guru pendamping sebaiknya dilibatkan secara aktif dalam proses pelatihan agar mereka dapat melanjutkan pembinaan dan pendampingan siswa setelah kegiatan PKM berakhir.

Diperlukan evaluasi lebih mendalam terhadap surat yang ditulis oleh siswa, termasuk umpan balik individual yang komprehensif, untuk memberikan pemahaman yang lebih tajam tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam menulis.

Disarankan agar Universitas Pamulang dan SMKN 8 Kota Serang menjalin kerja sama jangka panjang dalam bentuk program pendampingan literasi, pelatihan soft skills, dan edukasi dunia kerja lainnya yang berbasis kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo, H. (2018). *Dasar-Dasar Korespondensi Bisnis*. Jakarta: Pustaka Media.
- Purwanto, Djoko.(2007). *Korespondensi Bisnis Modern*. Jakarta: Erlangga
- Purwanto, Djoko.(2007). *Korespondensi Bisnis Modern*. Jakarta: Erlangga
- Setiawan, E., Rahman, D. A., & Kristanto, R. (2020). Pelatihan keterampilan menulis dalam korespondensi berbahasa Inggris, menerjemahkan serta keterampilan menggunakan grammarly, Google Translate, dan Google Drive di Sekolah Menengah Kejuruan Ksatria, Rawasari, Jakarta Pusat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 118–126. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.733>
- Siti Fatimah. (2010). *Pedoman Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedarso. (2005). *Pemahaman dalam Kegiatan Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, D. (2017). *Komunikasi Bisnis dan Korespondensi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, D. (2022). Keterampilan Menulis Surat Resmi dan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukasi Vokasi*, 177–185.
- Rahmawati, L. &. (2023). Korespondensi Digital dan Etika Komunikasi di Kalangan Remaja. *Jurnal Literasi Bahasa*, 45–59.
- Wulandari, Y. &. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMK Melalui Model Project- Based Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 88-96
- Yuliana, S. (2021). Pentingnya Kemampuan Menulis Surat Resmi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 134–142.

PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN TIM PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 TANGERANG SELATAN

LEADERSHIP AND TEAM MANAGEMENT TRAINING FOR STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 3 VOCATIONAL SCHOOL IN SOUTH TANGERANG

¹Syarifah Ida Farida, ²Sutrisno, ³Ardianto

¹²³*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*

email : ¹dosen01477@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk mencetak generasi Sumber daya manusia yang unggul. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan dorongan motivasi yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan audiensi yang dilakukan secara tatap muka. Adapun yang menjadi objek dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No.3, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Hasil menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan ini untuk siswa :1) Meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen tim. 2) Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. 3) Mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja atau organisasi. Bagi sekolah: 1) Meningkatkan kualitas lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. 2) Membangun citra sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap pengembangan soft skills siswa. 3) Bagi Masyarakat: 1) Menciptakan generasi muda yang mampu berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi kemasyarakatan. 2) Mendorong terciptanya pemimpin-pemimpin muda yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Kata kunci : pelatihan, kepemimpinan, manajemen tim

ABSTRACT

This community service activity aims to provide training and outreach to produce a generation of excellent human resources. The methods used in this activity include training and motivational encouragement delivered in the form of lectures and face-to-face audiences. The target of this activity is the students of Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang, located at Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No.3, Ciputat, Subdistrict Ciputat, South Tangerang City, Banten 15411. The results show that after the implementation of this activity for the students: 1) Improve leadership and team management skills. 2) Increase self-confidence and communication abilities. 3) Prepare themselves to face challenges in the workforce or organizations. For the school: 1) Improve the quality of graduates ready to compete in the job market. 2) Building the image of the school as an institution that cares about the development of students' soft skills. 3) For the Community: 1) Creating a young generation capable of actively contributing to social activities and community organizations. 2) Encouraging the emergence of young leaders who are integral and responsible.

Keywords: training, leadership, team management.

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan dan kemampuan mengelola tim merupakan keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dunia kerja,

organisasi, maupun masyarakat (Nurhayuni et.al. 2023). Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak lulusan siap kerja dan berdaya saing tinggi, SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa tidak hanya dari segi keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan *soft skills* seperti kepemimpinan dan manajemen tim.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, teridentifikasi bahwa masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam memimpin, bekerja sama dalam tim, atau mengambil inisiatif (pers.comm). Hal ini dapat menjadi kendala ketika mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di mana kemampuan memimpin dan mengelola tim sangat dibutuhkan.

Dalam konteks masyarakat, keterampilan kepemimpinan dan manajemen tim juga penting untuk mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan sosial, organisasi kemasyarakatan, atau bahkan dalam membangun usaha mandiri. SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai sekolah yang berbasis kejuruan, SMK ini memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan bekal kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan agar mampu menjadi pemimpin yang efektif dan anggota tim yang produktif.

II. METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen tim yang efektif bagi siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, diperlukan metode yang variatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut adalah beberapa metode pelatihan yang dapat digunakan:

1. Ceramah Interaktif

Deskripsi: Penyampaian materi oleh pembicara (guru, praktisi, atau pakar) dengan melibatkan partisipasi aktif siswa.

Kegiatan:

- Pembicara menjelaskan konsep dasar kepemimpinan dan manajemen tim.

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat.
Keunggulan: Efisien untuk menyampaikan teori dan konsep dasar.
Contoh: Mengundang praktisi HRD atau pemimpin organisasi untuk berbagi pengalaman.

2. Diskusi Kelompok

Deskripsi: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu.

Kegiatan:

- Setiap kelompok mendiskusikan studi kasus tentang kepemimpinan atau manajemen tim.
- Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas.

Keunggulan: Melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama.

Contoh: Diskusi tentang cara memimpin tim dalam proyek sekolah.

3. Simulasi dan Role Play

Deskripsi: Siswa memerankan peran tertentu dalam skenario yang dirancang untuk melatih keterampilan kepemimpinan dan manajemen tim.

Kegiatan:

- Siswa berperan sebagai pemimpin tim, anggota tim, atau mediator konflik.
- Setelah simulasi, dilakukan evaluasi dan refleksi.

Keunggulan: Memberikan pengalaman praktis dan melatih respons dalam situasi nyata.

Contoh: Simulasi memimpin rapat tim atau menyelesaikan konflik dalam kelompok.

4. Studi Kasus

Deskripsi: Siswa menganalisis kasus nyata atau hipotetis yang berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen tim.

Kegiatan:

- Siswa membaca dan menganalisis kasus, kemudian memberikan solusi.
- Diskusi tentang pelajaran yang dapat diambil dari kasus tersebut.
Keunggulan: Melatih kemampuan analitis dan pemecahan masalah.
Contoh: Studi kasus tentang kepemimpinan dalam proyek kelompok atau organisasi.

5. Games dan Aktivitas Kelompok

Deskripsi: Menggunakan permainan atau aktivitas kelompok untuk melatih keterampilan kepemimpinan dan kerja tim.

Kegiatan:

- Permainan seperti "Tower Building" (membangun menara dari bahan sederhana) atau "Blindfold Maze" (memimpin teman yang ditutup mata).
- Refleksi setelah permainan tentang pelajaran yang didapat.
Keunggulan: Menciptakan suasana menyenangkan dan melatih kreativitas serta kerja sama.

Contoh: Outbound atau kegiatan team building di luar kelas.

6. Proyek Kolaboratif

Deskripsi: Siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek nyata yang membutuhkan kepemimpinan dan manajemen tim.

Kegiatan:

- Proyek seperti membuat produk, mengadakan acara, atau menyelesaikan tugas kelompok.
- Setiap siswa bergiliran memimpin proyek.

Keunggulan: Memberikan pengalaman nyata dalam memimpin dan mengelola tim.

Contoh: Proyek membuat produk kewirausahaan atau mengadakan acara sekolah.

7. Mentorship dan Coaching

Deskripsi: Siswa dibimbing oleh mentor (guru, alumni, atau praktisi) untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

Kegiatan:

- Mentor memberikan arahan, feedback, dan motivasi kepada siswa.
- Siswa diberi tantangan untuk memimpin kegiatan kecil.

Keunggulan: Pendekatan personal dan berkelanjutan.

Contoh: Program mentorship dengan alumni yang sukses di dunia kerja.

8. Pelatihan Berbasis Teknologi

Deskripsi: Menggunakan platform digital untuk memberikan pelatihan secara online atau hybrid.

Kegiatan:

- Video pembelajaran, webinar, atau kursus online tentang kepemimpinan dan manajemen tim.
- Diskusi melalui forum online atau grup WhatsApp.

Keunggulan: Fleksibel dan dapat diakses kapan saja.

Contoh: Menggunakan platform seperti Google Classroom, Zoom, atau YouTube.

9. Refleksi dan Evaluasi Diri

Deskripsi: Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman mereka dalam memimpin atau bekerja dalam tim.

Kegiatan:

- Menulis jurnal refleksi tentang pelajaran yang didapat.
- Diskusi kelompok tentang tantangan dan keberhasilan yang dialami.

Keunggulan: Membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Contoh: Refleksi setelah kegiatan organisasi atau proyek kelompok.

10. Kunjungan Lapangan

Deskripsi: Siswa mengunjungi perusahaan atau organisasi untuk melihat langsung penerapan kepemimpinan dan manajemen tim.

Kegiatan:

- Observasi tentang bagaimana pemimpin mengelola tim di lingkungan kerja.

- Diskusi dengan karyawan atau manajer tentang tantangan dan strategi mereka.

Keunggulan: Memberikan wawasan nyata tentang dunia kerja.

Contoh: Kunjungan ke perusahaan lokal atau organisasi nirlaba.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan pada tanggal 21 s.d. 23 April 2025 bertempat di Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No.3, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Alhamdulillah berjalan dengan lancar dari penyambutan Pimpinan dan Guru-guru dan peserta di sana sangat hangat dan menyambut dengan baik.

Peserta mendapatkan sharing ilmu dari narasumber yaitu tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang yang terdiri dari Syarifah Ida Farida, S.E., M.M., Drs. Ardianto Moenir, MM, dan Drs. Sutrisno, M.M. *Feedback* dari peserta mereka sangat antusias dan mengerti tentang Manajemen strategi dan bagaimana cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Insya Allah kegiatan ini akan terus berlanjut di semester berikutnya dan menambah khazanah ilmu untuk siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.



Gambar 1. Sambutan Kepala SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan (A) dan Penyampaian Materi oleh Narasumber PKM di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan (B)

B. Pembahasan Hasil PKM

1. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai arti dan pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, organisasi, maupun dunia kerja. Kepemimpinan dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain agar mencapai tujuan bersama. Para siswa diperkenalkan pada perbedaan antara pemimpin (*leader*) dan manajer (*manager*), di mana pemimpin berfokus pada visi, inspirasi, dan perubahan, sedangkan manajer berfokus pada pengaturan, kontrol, dan stabilitas.

Selanjutnya, siswa diajak mengenal berbagai gaya kepemimpinan, yaitu: otoriter, demokratis, partisipatif, dan situasional. Nilai-nilai pemimpin yang efektif juga ditekankan, seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan keteladanan. Melalui kegiatan diskusi kelompok “Pemimpin seperti apa yang kamu kagumi dan mengapa?”, siswa diajak merefleksikan figur pemimpin yang mereka kagumi untuk menumbuhkan kesadaran bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dan dikembangkan oleh siapa saja.

2. Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan

Sesi ini membahas peran penting kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dalam membentuk pemimpin yang efektif. Peserta dilatih untuk mengenali emosi diri sendiri, memahami bagaimana perasaan memengaruhi perilaku dan keputusan, serta mengelola emosi agar tetap positif di situasi sulit. Selain itu, siswa diajak menumbuhkan empati terhadap anggota tim, yaitu kemampuan memahami sudut pandang dan perasaan orang lain. Dengan empati, seorang pemimpin dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan mendorong semangat tim.

Pembahasan juga mencakup keterampilan komunikasi asertif, yaitu kemampuan menyampaikan pendapat atau kritik secara tegas, jelas, namun tetap menghormati orang lain. Melalui simulasi sederhana, siswa berlatih menyampaikan ide dan memberi umpan balik tanpa menyinggung perasaan rekan tim.

3. Dasar-Dasar Manajemen Tim

Materi ini menjelaskan perbedaan antara kelompok kerja (*group*) dan tim (*team*). Tim memiliki tujuan bersama, peran yang saling melengkapi, serta tanggung jawab kolektif terhadap hasil. Peserta mempelajari tahapan pembentukan tim menurut model Tuckman (Noviyanti dan Soepriyanto, 2010), yaitu: *forming*, *storming*, *norming*, dan *performing*. Melalui permainan kolaboratif (*team building game*), siswa dilatih bekerja sama, berkomunikasi, dan mengambil keputusan cepat. Dari aktivitas ini, peserta menyadari pentingnya kepercayaan dan koordinasi dalam tim yang solid.

Selain itu, diberikan pelatihan mengenai teknik delegasi tugas (membagi tanggung jawab sesuai kompetensi) dan strategi pengambilan keputusan bersama agar setiap anggota merasa dihargai dan terlibat aktif.

4. Penyelesaian Konflik dan Motivasi Tim

Konflik dalam tim dijelaskan sebagai hal yang alami dan tidak selalu negatif, asalkan dikelola dengan baik. Siswa diajarkan mengidentifikasi sumber-sumber konflik, seperti perbedaan pendapat, komunikasi yang salah, atau ketimpangan peran. Pendekatan penyelesaian konflik secara konstruktif dilakukan melalui komunikasi terbuka, mencari solusi *win-win*, dan menghindari sikap menyalahkan. Selain itu, siswa dilatih mengenal strategi motivasi, baik untuk diri sendiri (*self-motivation*) maupun untuk anggota tim, seperti memberi penghargaan kecil, menciptakan lingkungan positif, dan menetapkan tujuan yang menantang namun realistis.

5. Kepemimpinan dalam Dunia Kerja

Bagian ini memperkenalkan tantangan kepemimpinan di dunia industri dan wirausaha modern, termasuk kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi, globalisasi, dan tuntutan inovasi. Siswa diperkenalkan pada konsep kepemimpinan adaptif, yakni kemampuan menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan perubahan situasi dan kebutuhan tim. Selain itu, ditekankan pula etika profesional dan tanggung jawab sosial, agar para calon pemimpin muda memahami pentingnya nilai moral dan integritas dalam bekerja. Diskusi terbuka dilakukan

untuk mengaitkan nilai kepemimpinan dengan dunia nyata, seperti menghadapi tekanan kerja, menjaga profesionalisme, dan mengambil keputusan etis.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM dan Foto Bersama dengan Panitia dan Peserta PKM di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan dalam kegiatan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen tim yang baik mencakup pemahaman tahapan pembentukan tim dan peran masing-masing anggota agar kerja sama dan produktivitas tim maksimal.
2. Komunikasi efektif sangat krusial dalam membangun hubungan yang sehat antar anggota tim dan dalam penyelesaian masalah serta pengambilan keputusan.
3. Melalui simulasi dan praktik, siswa dapat mengasah keterampilan kepemimpinan dan manajemen tim secara nyata, sehingga siap menghadapi tantangan di dunia sekolah maupun kerja.

B. Saran

1. Siswa disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen tim melalui pengalaman nyata, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial.
2. Sekolah diharapkan menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih kepemimpinan, seperti melalui organisasi siswa, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Pelatihan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala agar keterampilan yang diperoleh dapat terus diasah dan diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinh, J. E., Lord, R. G., Gardner, W. L., Meuser, J. D., Liden, R. C., & Hu, J. 2014. *Leadership theory and research in the new millennium: Current theoretical trends and changing perspectives*. The Leadership Quarterly, 25(1), 36-62.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2021. *Program Link and Match: Meningkatkan Relevansi Pendidikan SMK dengan Dunia Kerja*. Jakarta: Direktorat SMK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Panduan Pengembangan Soft Skills bagi Siswa SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. 2017. *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations*. Jossey-Bass.
- Muhammadiyah. 2023. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
- Northouse, P. G. 2018. *Leadership: Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Novriyanti, Soepriyanto G. 2010. Optimalisasi Soft Skill Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Melalui Effective Team Building: Pendekatan Eksperimental. *Binus Business Review*. Vol.1No.1. Hal: 50-65.
- Nurhayuni, Syaifudin M, Andriani T. 2023. Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim. *Al-Mujahadah: Iamic Education Journal*. Vol.1 No.1. Hal: 81-90.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2017. *Organizational Behavior*. Pearson.
- SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. 2023. *Profil Sekolah dan Program Unggulan*. Tangerang Selatan: SMK Muhammadiyah 3.

PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MORALITAS SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 TANGERANG SELATAN

THE ROLE OF EDUCATION IN SHAPING THE MORALITY OF STUDENTS AT MUHAMMADIYAH 3 VOCATIONAL SCHOOL IN SOUTH TANGERANG

¹Iskandar Zulkarnain, ²Rahadyan Tajuddien, ³Aulia Darmawan

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email : ¹dosen01748@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk mencetak generasi Sumber daya manusia yang unggul. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan dorongan motivasi yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan audiensi yang dilakukan secara tatap muka. Objek dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Dewi Sartika Gg. Nangka No.3, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Hasil menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan ini untuk siswa: 1) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari; 2) Terbentuknya perilaku yang lebih positif, bertanggung jawab, dan beretika dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat; 3) Menumbuhkan semangat kepemimpinan dan kepedulian sosial sejak dini. Bagi sekolah: 1) Mendapatkan masukan dan dukungan dalam penguatan program pendidikan karakter; 2) Meningkatkan citra dan kualitas lembaga pendidikan sebagai pelopor pembentukan generasi bermoral; 3) Memperkuat hubungan antara tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat sekitar. Bagi Masyarakat: 1) Terbentuknya generasi muda yang bermoral dan berkontribusi positif bagi lingkungan sosial. 2) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. 3) Mewujudkan kolaborasi yang lebih erat antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam pembangunan moral bangsa.

Kata kunci : pendidikan, moralitas, pelatihan, penyuluhan.

ABSTRACT

This community service activity aims to provide training and outreach to create a generation of superior human resources. The method used in this activity includes training and motivational encouragement delivered in the form of lectures and face-to-face meetings. The target of this activity is the students of Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang, located at Jl. Dewi Sartika Gg.Nangka No.3, Ciputat, Subdistrict Ciputat, South Tangerang City, Banten 15411. The results show that after the implementation of this activity for the students: 1) It increases understanding and awareness of the importance of morality in everyday life; 2) The formation of more positive, responsible, and ethical behavior in both school and community environments; 3) Fostering a spirit of leadership and social concern from an early age. For schools: 1) Receiving input and support in strengthening character education programs; 2) Enhancing the image and quality of educational institutions as pioneers in shaping a moral generation; 3) Strengthening the relationship between educators, students, and the surrounding community. For the community: 1) The emergence of a moral generation of youth that positively contributes to the social environment. 2) Increasing community participation in supporting character education in schools. 3) Realizing closer collaboration between educational institutions and the community in building the nation's morality.

Keywords: *education, morality, training, counseling.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda ('Aini *et.al* 2024). Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan seperti pengaruh negatif teknologi, pergaulan bebas, dan degradasi moral, lembaga pendidikan dituntut untuk memperkuat aspek pembinaan akhlak dan nilai-nilai luhur. SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan sebagai institusi pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang terpuji, seperti kurangnya sikap disiplin, ketidakhormatan terhadap guru, atau bahkan kasus *bullying*. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan moral selama ini mungkin belum optimal, baik dari segi metode, kurikulum, maupun kolaborasi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran pendidikan formal dan non-formal dalam membentuk moralitas siswa.
2. Memberikan solusi praktis melalui workshop, pendampingan, atau modul pembelajaran yang integratif antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral.
3. Memperkuat sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan berkarakter.

Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas moral siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan sekaligus menjadi model bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif.

II. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah metode pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk program "Peran Pendidikan dalam Membentuk Moralitas Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan", dirancang secara sistematis dan terukur:

1. Metode Partisipatif (*Participatory Action Research*)

- Langkah:
 1. *Assesment* Awal:
 - Survei kebutuhan (*need assessment*) melalui angket/kuesioner untuk siswa, guru, dan orang tua.
 - FGD (*Focus Group Discussion*) dengan perwakilan OSIS, guru, dan komite sekolah.
 2. Perencanaan Kolaboratif:
 - Melibatkan pihak sekolah dalam menyusun modul dan jadwal kegiatan.
 3. Implementasi Bersama:
 - Pelaksanaan program oleh tim pengabdian dengan dukungan aktif guru dan siswa.
 4. Refleksi & Evaluasi:
 - Diskusi bulanan untuk mengevaluasi kendala dan keberhasilan.

2. Metode Pendidikan Karakter Interaktif

- Teknik:
 - *Role Playing*: Simulasi kasus moral (contoh: menghadapi *bullying*, etika di media sosial).
 - *Storytelling*: Kisah inspiratif dari tokoh agama atau alumni sukses yang berakhlak.
 - *Project-Based Learning*:
 - Siswa merancang proyek sosial (contoh: "Gerakan Jumat Berkah" bagi lingkungan sekitar sekolah).

3. Metode Pembiasaan (*Habit Formation*)

- Rutinitas Sekolah:
 - Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dipantau melalui *scorecard* harian.
 - Kultum Pagi: Setiap kelas bergiliran menyampaikan pesan moral sebelum pembelajaran.
- *Reward & Punishment*:

- Penghargaan untuk kelas/siswa paling disiplin (misal: piagam "Kelas Berakhlak").

Alat Pendukung:

- Buku catatan perilaku (*behavior logbook*) yang diisi guru dan wali kelas.

4. Metode *Mentoring* (Pendampingan)

- Struktur Program:
 - Guru Mentor: Setiap guru membina 5-10 siswa untuk diskusi rutin tentang perkembangan moral.
 - *Peer Mentoring*: Siswa senior (kelas XII) mendampingi adik kelas (kelas X) dalam program "*Kakak Asuh Akhlak*".

5. Metode Evaluasi Campuran (Kuantitatif & Kualitatif)

- Kuantitatif:
 - Pre-test & post-test pengetahuan moral siswa.
 - Statistik pelanggaran disiplin (sebelum & sesudah program).
- Kualitatif:
 - Observasi perilaku siswa oleh guru.
 - Wawancara mendalam dengan perwakilan orang tua.

6. Metode Kolaboratif dengan Stakeholder

- Kemitraan dengan:
 - Orang Tua: Grup WhatsApp untuk laporan perkembangan akhlak siswa.
 - Masyarakat: Kerjasama dengan karang taruna setempat untuk kegiatan bakti sosial.
 - Pemda: Mengundang Dinas Pendidikan sebagai pemantau program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan pada tanggal 21 s.d. 23 April 2025 bertempat di Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No.3, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Alhamdulillah berjalan dengan lancar dari penyambutan

Pimpinan dan Guru-guru dan peserta di sana sangat hangat dan menyambut dengan baik.

Peserta mendapatkan sharing ilmu dari narasumber yaitu tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang yang terdiri dari Iskandar Zulkarnain S.S., M.Ud., Rahadyan Tajuddien, S.E., M.M. dan Aulia Darmawan, S.Pd., M.M.

Feedback dari peserta mereka sangat antusias dan mengerti tentang Manajemen strategi dan bagaimana cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Insya Allah kegiatan ini akan terus berlanjut di semester berikutnya dan menambah khazanah ilmu untuk siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Dosen dan Mahasiswa, Sambutan Ketua PKM SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

B. Pembahasan Hasil PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dengan fokus pada peran pendidikan dalam membentuk moralitas siswa telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengabdian ini melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan sebagian orang tua melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, observasi, serta simulasi pembelajaran berbasis nilai moral.

1. Peningkatan Pemahaman tentang Moralitas

Hasil dari sesi edukasi dan diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati mulai dikenali sebagai bagian dari perilaku yang seharusnya dibiasakan.

2. Keterlibatan Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru-guru di SMK Muhammadiyah 3 telah menunjukkan komitmen dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Dalam diskusi bersama guru, diketahui bahwa beberapa mata pelajaran telah mulai memasukkan nilai moral sebagai bagian dari proses pembelajaran, seperti melalui studi kasus, refleksi, dan proyek sosial.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Melalui observasi dan umpan balik dari guru, terlihat adanya perubahan positif pada sebagian siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, cara berkomunikasi, dan tanggung jawab terhadap tugas. Meski belum merata, perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter memiliki dampak nyata jika dilakukan secara konsisten.

4. Dukungan Lingkungan Sekolah

Sekolah juga memberikan ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler dan program-program keagamaan yang menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Kegiatan seperti pembinaan rohani, pengajian, dan kegiatan sosial telah menjadi bagian dari rutinitas yang mendukung pembentukan karakter siswa.

5. Tantangan dan Rekomendasi

Meski hasilnya cukup positif, masih terdapat beberapa tantangan, seperti:

- Kurangnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan moral siswa.
- Ketidakkonsistenan penerapan nilai-nilai moral dalam seluruh aktivitas sekolah.
- Perlunya pelatihan khusus bagi guru dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif.

Untuk itu, dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat direkomendasikan beberapa hal untuk sekolah, sebagai instansi tempat bernaungnya siswa-siswi, diantaranya:

- Memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

- Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum secara sistematis.
- Menyediakan pelatihan berkala bagi guru dalam metode pendidikan karakter.



Gambar 2. Pemaparan oleh Narasumber kepada Peserta PKM Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moralitas siswa. Melalui pendekatan edukatif yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan empati.
2. Guru sebagai aktor utama dalam pendidikan terbukti mampu menjadi agen perubahan moral, terlebih dengan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan dan keterlibatan pihak luar seperti orang tua, hasil kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang mulai terlihat pada siswa, serta meningkatnya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan karakter.

B. Saran

1. Integrasi Nilai Moral dalam Kurikulum Sekolah perlu memperkuat integrasi nilai-nilai moral ke dalam seluruh mata pelajaran secara eksplisit, bukan hanya dalam pelajaran agama atau kewarganegaraan.

2. Pelatihan Berkala untuk Guru-Guru perlu dibekali dengan pelatihan tentang metode pembelajaran berbasis nilai karakter agar dapat mengajarkan dan mencontohkan moralitas secara konsisten.
3. Peningkatan Peran Orang Tua Perlu adanya program keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter, seperti seminar parenting atau forum komunikasi rutin antara orang tua dan guru.
4. Penguatan Ekstrakurikuler Bermuatan Nilai Kegiatan di luar kelas, seperti organisasi siswa, kegiatan keagamaan, dan kerja sosial, perlu didorong sebagai media pembentukan karakter.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H, selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang, yang telah memberikan izin program ini.
2. Drs. Rachmat Kartolo, M.M., selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, yang telah memberikan tempat sehingga terlaksananya kegiatan ini dengan baik.
3. Semua dosen dan mahasiswa anggota PKM yang telah membantu dan mendukung dari awal hingga berakhirnya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini F Q, Hasibuan R Y A, Gusmaneli. 2024. Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara*. Vol. 3. No.4. Hal: 54-69
- Hidayatullah, M.F. 2016. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1-12. DOI: [10.14421/jpi.2016.52.1-12](https://doi.org/10.14421/jpi.2016.52.1-12)
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lickona, T. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ma'arif, S. 2018. "Revitalisasi Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45-60.
- Nurdin, S., & Usman, M.B. 2019. *Moral dan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Rahman, A. 2020. *Implementasi Program Mentoring Akhlak di SMK Muhammadiyah Jakarta*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.

Sari, P. 2019. *Peran Keluarga dalam Membentuk Moralitas Remaja*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

[UU] Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3: Tujuan Pendidikan Nasional).

PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 TANGERANG SELATAN

FINANCIAL MANAGEMENT FOR STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 3 VOCATIONAL SCHOOL IN SOUTH TANGERANG

¹ Sahroni, ² Budi Haryono, ³ Edian Fahmy

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email : ¹ dosen01420@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema "*Pengelolaan Keuangan Untuk Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan*". Tujuan kegiatan ini adalah untuk Meningkatkan pemahaman siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam mengelola uang saku atau pendapatan lainnya secara efektif dan efisien. Merumuskan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan bagi siswa di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Metode pelaksanaan Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan melalui workshop dan sosialisasi serta pelatihan berupa penjelasan tujuan penerapan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan adaptif dalam upaya dan strategi mewujudkan Visi-Misi SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan terhadap Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan pada tanggal 21-23 April 2025.

Kata kunci : pengelolaan, keuangan, SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

ABSTRACT

This community service activity was carried out with the theme "Financial Management for Students of Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang". The purpose of this activity is to Increase the understanding of students of Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang on the basic concepts of personal financial management. To find out the factors that influence student behavior in managing pocket money or other income effectively and efficiently. To formulate effective learning strategies or methods in improving financial management skills for students at Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang. Implementation method Seeing the problems faced, the steps taken to achieve the goals and objectives of this activity were carried out to approach the relevant agencies, namely Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang through workshops and socialization and training in the form of explaining the objectives of implementing effective and adaptive financial management strategies in efforts and strategies to realize the Vision-Mission of Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang. Community Service (PKM) was carried out for Students of Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang on April 21-23, 2025.

Keywords: management, finance, Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu (Anggraini dan Hwihanus. 2024; Sadarma et.al 2025), terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan segera memasuki dunia kerja atau wirausaha. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, menabung, investasi, atau menghindari utang konsumtif. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya edukasi formal tentang literasi keuangan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan sebagai institusi pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia profesional menghadapi tantangan serupa. Sebagian besar siswa belum terbiasa mengelola keuangan dengan bijak, baik uang saku harian maupun pendapatan dari praktik kerja lapangan. Dampaknya, beberapa siswa cenderung boros, tidak memiliki tabungan, atau bahkan terjerat masalah keuangan sederhana seperti pinjaman *online* yang tidak bertanggung jawab.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan secara sehat dan berkelanjutan. Program ini dirancang dengan pendekatan pelatihan interaktif, simulasi kasus, dan pendampingan praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMK.

Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga mendukung visi sekolah dalam mencetak lulusan yang kompeten dan mandiri secara finansial. Dengan membekali siswa keterampilan pengelolaan keuangan, diharapkan mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengurangi risiko stres finansial, dan mempersiapkan masa depan yang lebih sejahtera.

Dampak jangka panjang dari program ini adalah terciptanya generasi muda yang melek finansial, mampu berkontribusi positif bagi perekonomian keluarga maupun masyarakat sekitar. Selain itu, sekolah dapat menjadikan materi literasi keuangan sebagai bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan.

II. METODE PELAKSANAAN

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan melalui workshop dan sosialisasi serta pelatihan berupa penjelasan tujuan penerapan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan adaptif dalam upaya dan strategi mewujudkan Visi-Misi SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan terhadap Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan pada tanggal 21-23 April 2025. Penerapan peningkatan strategi pengelolaan keuangan ini akan dibimbing oleh para Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Pamulang dengan mengikut sertakan peran instansi terkait.

Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan pada SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan terhadap Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan pada tanggal 21-23 April 2025, sebagai berikut:

Metode Pelatihan

Pelatihan yang dirancang untuk pengelolaan keuangan melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan bagi Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan tentang Penerapan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan adaptif. Adapun metode pelatihannya sebagai berikut :

1. Pra Pelatihan: Pengumpulan data (dengan memberikan kuisioner atau wawancara kepada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan,
2. Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan Manajemen, dengan memberikan penyuluhan kepada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan,
3. Pasca Pelatihan: Evaluasi hasil efektivitas pelatihan sebagai sarana masukan dan pengembangan agar kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya bisa lebih lagi.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini:

- a. Tahap persiapan, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait serta tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan pelatihan peningkatan strategi pengelolaan keuangan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dalam upaya pencapaian Visi-Misi SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.
- b. Penentuan Lokasi, Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta pelatihan berupa penjelasan bagaimana cara pengelolaan keuangan secara efektif mencapai target yang telah ditetapkan dan adaptif terhadap perkembangan jaman, khususnya era digital atau Industri 4.0.
- c. Evaluasi pelatihan dan membuat perencanaan pengembangan literatur yang berdampak pada perkembangan keilmuan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan pada tanggal 21 s.d. 23 April 2025 bertempat di Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No.3, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Alhamdulillah berjalan dengan lancar dari penyambutan Pimpinan dan Guru-guru dan peserta di sana sangat hangat dan menyambut dengan baik.

Peserta mendapatkan sharing ilmu dari narasumber yaitu tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang yang terdiri dari Budi Haryono, S.Kom., M.Ak., Dr. Sahroni, S.ST., M.M., dan Edian Fahmy, S.E., M.M. *Feedback* dari peserta mereka sangat antusias dan mengerti tentang Manajemen Keuangan dan bagaimana cara pengelolaan keuangan yang efektif dan adaptif.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

B. Pembahasan Hasil PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antara lain:

1. **Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Dasar Keuangan**
 Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 65 peserta, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 55% (pra-pelatihan) menjadi 83% (pasca-pelatihan), yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, menabung, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
2. **Penerapan Praktik Pengelolaan Keuangan Sederhana**
 Siswa diberikan latihan membuat anggaran bulanan berdasarkan uang saku yang dimiliki. Sebagian besar siswa (sekitar 78%) mampu menyusun rencana

pengeluaran yang mencerminkan prioritas kebutuhan seperti transportasi, makan, dan perlengkapan sekolah.

3. Tumbuhnya Kesadaran Menabung dan Mencatat Pengeluaran

Setelah pelatihan, sejumlah siswa mulai menerapkan pencatatan keuangan harian secara mandiri menggunakan aplikasi atau buku catatan kecil. Beberapa siswa juga mulai menabung secara rutin, baik melalui celengan maupun rekening tabungan.

4. Antusiasme dan Partisipasi Aktif Peserta

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi kelompok dan studi kasus, terutama saat membahas strategi menghemat uang saku dan menghindari perilaku konsumtif. Partisipasi aktif ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan selama sesi diskusi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan penting yang sangat relevan untuk siswa SMK yang sedang mempersiapkan diri menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Kegiatan pelatihan ini berhasil membuka wawasan siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang bijak sejak usia muda.

Dukungan dari pihak sekolah dan pendekatan yang interaktif (simulasi, diskusi kelompok, dan studi kasus) turut berkontribusi pada efektivitas kegiatan. Peningkatan skor post-test menjadi indikator bahwa penyampaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, perubahan perilaku seperti mulai mencatat pengeluaran dan menabung menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, namun juga mendorong perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, masih terdapat tantangan seperti konsistensi siswa dalam menerapkan pencatatan keuangan dan pengaruh lingkungan (gaya hidup konsumtif) yang perlu diatasi melalui pendampingan lebih lanjut. Maka dari itu, keberlanjutan program berupa mentoring keuangan berkala atau pengintegrasian materi literasi keuangan dalam kurikulum muatan lokal akan sangat bermanfaat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pengelolaan keuangan untuk siswa SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan yang telah dilakukan diantaranya:

1. Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan terbukti melalui kemampuan mereka dalam menyusun anggaran sederhana dan membedakan kebutuhan serta keinginan secara lebih bijak.
2. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan siswa berasal dari kebiasaan keluarga, lingkungan pertemanan, serta minimnya edukasi formal mengenai keuangan pribadi di sekolah.
3. Pelatihan interaktif dan simulasi keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola uang saku, menabung, serta merencanakan keuangan jangka pendek secara mandiri.

B. Saran

1. Integrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler, agar siswa terbiasa mengelola keuangan sejak dini.
2. Adakan pelatihan rutin dan praktis seperti simulasi pengelolaan uang saku atau proyek kewirausahaan kecil untuk melatih keterampilan finansial secara langsung.
3. Libatkan orang tua dan wali murid dalam edukasi keuangan melalui seminar atau penyuluhan, sehingga pembelajaran keuangan bisa didukung dari lingkungan rumah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H, selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang, yang telah memberikan izin program ini.
2. Drs. Rachmat Kartolo, M.M., selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, yang telah memberikan tempat sehingga terlaksananya

kegiatan ini dengan baik.

3. Semua dosen dan mahasiswa anggota PKM yang telah membantu dan mendukung dari awal hingga berakhirnya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, M., & Wahyuni, S. 2020. *Literasi Keuangan untuk Generasi Milenial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraini D I S L P, Hwihanus. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Wawasan*. Vol. 2. No.4. Hal. 254-264.
- Asosiasi FinTech Indonesia. 2023. "Panduan Aman Menggunakan FinTech untuk Remaja."
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Panduan Integrasi Literasi Keuangan dalam Kurikulum SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy." *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. *Modul Literasi Keuangan untuk Pelajar*. Jakarta: OJK.
- Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Sadarma R A, Tata J F, Suruan T, Orisu L M. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Tanggungan Keluarga, Dan Komitmen Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Kip-Kuliah *Lensa Ekonomi*. Vol. 19. No.1. Hal: 83-95
- [PISA-OECD] The Programme for International Student Assessment- Organisation for Economic Co-operation and Development. 2022. *Financial Literacy Assessment Framework*.
- [UU] Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

PENGEMBANGAN DIRI DAN MOTIVASI PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 TANGERANG SELATAN

SELF-DEVELOPMENT AND MOTIVATION IN STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 3 VOCATIONAL SCHOOL IN SOUTH TANGERANG

¹Hamdi Supriadi, ²Heri Priyanto, ³Muhammad Mansyur

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email : ¹ dosen01021@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk mencetak generasi Sumber daya manusia yang unggul. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan dorongan motivasi yang disampaikan melalui ceramah dan audiensi yang dilakukan secara tatap muka. Adapun yang menjadi objek dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, serta kegiatan ini dilaksanakan, di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, yang beralamat di Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No.3, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Hasil menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan ini untuk siswa Bagi Siswa: Meningkatkan motivasi, keterampilan hidup (*life skills*), dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Bagi Sekolah: Menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan holistik siswa. Bagi Masyarakat: Menghasilkan generasi muda yang produktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata kunci : *pengembangan diri, motivasi, siswa-siswi*

ABSTRACT

This community service activity aims to provide training and counseling to produce a superior generation of human resources. The method used in this activity is training and motivational encouragement delivered in the form of lectures and audiences conducted face to face. The objects in this activity are students of Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang, and this activity was carried out at Muhammadiyah 3 Vocational School In South Tangerang which is located at Jl. Dewi Sartika Jl. Nangka No. 3, Ciputat, Kec. Ciputat, South Tangerang City, Banten 15411. The results show that after the implementation of this activity for students For Students: Increase motivation, life skills, and readiness to face future challenges. For Schools: Create a more dynamic learning environment and support the holistic development of students. For Society: Produce a productive young generation and contribute positively to society.

Keywords: *self-development, motivation, students*

I. PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan sebagai lembaga pendidikan vokasi tidak hanya bertanggung jawab membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga perlu mempersiapkan mereka secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan sosial. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan

beberapa permasalahan: 1) Rendahnya motivasi belajar dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan diri. 2) Keterbatasan kepercayaan diri dalam menghadapi kompetisi di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. 3) Minimnya pemahaman tentang potensi diri dan cara mengembangkannya secara optimal. 4) Tekanan sosial dan pengaruh negatif lingkungan yang dapat menghambat perkembangan karakter positif.

Pengembangan diri dan motivasi merupakan fondasi utama untuk menciptakan generasi muda yang resilien, mandiri, dan berdaya saing. Beberapa alasan mengapa program ini penting: 1) Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja: Siswa SMK perlu memiliki motivasi tinggi dan keterampilan pengelolaan diri untuk bersaing di pasar kerja. 2) Pencegahan Perilaku Negatif: Remaja dengan motivasi dan tujuan hidup yang jelas cenderung terhindar dari pengaruh negatif seperti pergaulan bebas atau penyalahgunaan narkoba. 3) Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik: Motivasi yang tinggi berkorelasi dengan pencapaian siswa di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. 4) Pembentukan Karakter Islami: Sebagai sekolah Muhammadiyah, pengembangan diri harus sejalan dengan nilai-nilai akhlak mulia dan kepemimpinan berbasis Islam.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipilih dalam kegiatan ini ditentukan berdasarkan pada 3 kriteria, diantaranya:

1. Kesesuaian dengan Karakter Siswa SMK:
 - a. Lebih banyak praktik daripada teori
 - b. Integrasi dengan kompetensi kejuruan
2. *Sustainable*:
 - a. Dapat dilanjutkan oleh guru pasca-program
 - b. Biaya terjangkau
3. *Measurable Impact*:
 - a. Memiliki indikator keberhasilan kuantitatif & kualitatif

Metode yang digunakan lebih menekankan kepada pelatihan pengembangan diri dan motivasi yang disampaikan langsung tatap muka di kelas kepada siswa. Metode tersebut yang sudah dijabarkan di atas sudah disesuaikan dengan

kebutuhan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, dan dikarenakan dengan keterbatasan sumber daya manusia, dana, dan waktu, maka metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan ketersediaan sumber daya dari Dosen Universitas Pamulang dan dibantu oleh mahasiswa serta didampingi Kepala Sekolah dan Guru dari Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan pada Selasa s.d. Kamis/ 22 s.d. 24 April 2025 bertempat di Jl. Dewi Sartika Gg.Nangka No.3, Ciputat, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411. Alhamdulillah berjalan dengan lancar dari penyambutan Pimpinan dan Guru-guru dan peserta di sana sangat hangat dan menyambut dengan baik.

Peserta mendapatkan sharing ilmu dari narasumber yaitu tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang yang terdiri dari Hamdi Supriadi, S.HI., M.M., Drs. Heri Priyanto, M.M., dan Ir. Muhammad Mansyur, M.M.

Feedback dari peserta mereka sangat antusias dan mengerti tentang Manajemen strategi dan bagaimana cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Insya Allah kegiatan ini akan terus berlanjut di semester berikutnya dan menambah khazanah ilmu untuk siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan

B. Pembahasan Hasil PKM

Pengembangan diri adalah proses sadar yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kepribadian agar mampu mencapai potensi terbaiknya.

Tujuan utama pengembangan diri adalah membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, produktif, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber dalam Kegiatan PKM

Beberapa aspek dalam pengembangan diri antara lain:

1. Pengembangan intelektual yaitu meningkatkan wawasan, ilmu pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis.
2. Pengembangan keterampilan (skill) yaitu melatih dan mengasah keahlian tertentu, baik hard skill maupun soft skill.
3. Pengembangan emosional yaitu melatih kecerdasan emosional, empati, manajemen stres, dan komunikasi.
4. Pengembangan spiritual yaitu memperkuat nilai, etika, dan tujuan hidup.
5. Pengembangan sosial yaitu meningkatkan kemampuan berinteraksi, membangun relasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

Contoh bentuk pengembangan diri: membaca buku, mengikuti pelatihan, kursus, seminar, bergabung dalam organisasi, mendapatkan mentoring, maupun belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.

Motivasi diri siswa adalah dorongan internal yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar, berprestasi, dan mengembangkan potensi dirinya tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Motivasi ini sangat penting karena menjadi

energi utama bagi siswa untuk konsisten mencapai tujuan belajar dan masa depannya.

Bentuk Motivasi Diri pada Siswa

Menurut McClelland (1961), motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan standar keunggulan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi diri siswa dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi

Yaitu semangat untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, seperti mendapatkan nilai baik, peringkat, atau penghargaan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi McClelland (1961) yang menekankan pentingnya kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*).

2. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan siswa bersemangat untuk belajar, memahami materi, serta menguasai ilmu pengetahuan. Dorongan ini muncul dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk berkembang secara akademik.

3. Motivasi Pengembangan Diri

Berdasarkan teori aktualisasi diri Maslow (1943), setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada siswa, hal ini dapat terlihat dari keinginan untuk mengikuti lomba, kursus, atau kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk peningkatan kemampuan diri.

4. Motivasi Sosial

Maslow (1943) juga menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan sosial untuk diterima dan berkontribusi dalam lingkungan sekitarnya. Pada siswa, motivasi sosial dapat berupa semangat untuk membanggakan orang tua, membantu teman, serta berkontribusi pada sekolah atau masyarakat.

Cara Menumbuhkan Motivasi Diri Siswa

Uno (2016) dan Sardiman (2012) menjelaskan bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui penguatan tujuan, pemberian penghargaan, serta lingkungan belajar yang positif. Beberapa cara yang dapat diterapkan antara lain:

a. **Menetapkan Tujuan yang Jelas**

Misalnya ingin lulus dengan nilai baik atau diterima di universitas tertentu. Tujuan yang spesifik akan menjadi arah dan sumber energi belajar (Uno, 2016).

b. **Membuat Jadwal Belajar yang Teratur**

Melatih siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Sardiman, 2012).

c. **Memberikan Penghargaan pada Diri Sendiri**

Menurut Deci dan Ryan (1985), pengakuan terhadap pencapaian diri dapat memperkuat motivasi intrinsik dan menumbuhkan rasa percaya diri.

d. **Mencari Inspirasi dari Tokoh atau Mentor**

Keteladanan dari orang lain dapat menumbuhkan semangat berprestasi dan keinginan untuk meniru hal positif.

e. **Menghubungkan Belajar dengan Cita-cita**

Jika siswa memahami hubungan antara belajar dan masa depan, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha keras (Uno, 2016).

f. **Berada di Lingkungan Positif**

Lingkungan belajar yang mendukung, baik teman, guru, maupun keluarga, berperan penting dalam menumbuhkan motivasi diri dan kebiasaan belajar yang baik (Sardiman, 2012).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, terdapat 3 poin yang dapat disimpulkan, diantaranya:

1. Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan terbukti melalui kemampuan mereka dalam menyusun anggaran sederhana dan membedakan kebutuhan serta keinginan secara lebih bijak.
2. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan siswa berasal dari kebiasaan keluarga, lingkungan pertemanan, serta minimnya edukasi formal mengenai keuangan pribadi di sekolah.

3. Pelatihan interaktif dan simulasi keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola uang saku, menabung, serta merencanakan keuangan jangka pendek secara mandiri.

B. Saran

1. Diharapkan pihak sekolah dapat terus mendukung kegiatan sejenis secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan topik-topik pengembangan diri ke dalam program bimbingan konseling atau kegiatan ekstrakurikuler.
2. Diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam mendampingi siswa dalam proses pengenalan diri dan motivasi belajar, serta memberikan dorongan positif dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Disarankan untuk terus mengembangkan diri secara aktif, terbuka terhadap pembelajaran baru, serta membangun motivasi intrinsik agar dapat menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, dan berdaya saing di dunia kerja maupun perguruan tinggi.
4. Kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan materi lanjutan seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, dan perencanaan karier, guna memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

4. Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H, selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang, yang telah memberikan izin program ini.
5. Drs. Rachmat Kartolo, M.M., selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan, yang telah memberikan tempat sehingga terlaksananya kegiatan ini dengan baik.
6. Semua dosen dan mahasiswa anggota PKM yang telah membantu dan mendukung dari awal hingga berakhirnya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Kemenaker. 2022. Kurikulum Kesiapan Kerja untuk Siswa SMK.

- Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. 2022. Panduan Pendidikan Karakter Islami Berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Nurhidayah, R., & Yulianti, S. 2021. Peer Mentoring sebagai Strategi Pengembangan Soft Skills Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 45-56.
- Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK.
- Putra, A.R. 2022. Dampak Experiential Learning terhadap Kemandirian Siswa SMK. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.
- RIASEC Test. 2023. Holland Code Career RPJMN 2020-2024 (Prioritas Pengembangan SDM Vokasi).
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. 2023. Profil Siswa dan Analisis Kebutuhan Pengembangan Diri.
- UNICEF. 2022. The State of the World's Children: Mental Health and Wellbeing.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WHO. 2021. Mental Health of Adolescents: Guidance for Teachers.
- Yeager, D.S., & Walton, G.M. 2011. Social-Psychological Interventions in Education: They're Not Magic. *Review of Educational Research*, 81(2), 267-301.

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA PANGAN BERFORMALIN DAN BORAKS MELALUI UJI SEDERHANA

RAISING PUBLIC AWARENESS OF THE DANGERS OF FOOD CONTAINING FORMALIN AND BORAX THROUGH SIMPLE TESTS

¹Diana Sylvia, ²Fakhrotun Nisa

^{1,2}Program Studi Kimia, Universitas Pamulang, Kota Serang, Banten

email : ¹dosen03086@unpam.ac.id

ABSTRAK

Keamanan pangan merupakan aspek penting dalam menjamin kesehatan masyarakat dan ketahanan pangan nasional. Di wilayah Kota Serang dan sekitarnya, beberapa kasus pelanggaran keamanan pangan telah menjadi sorotan publik dalam beberapa tahun terakhir, terutama terkait penggunaan bahan kimia berbahaya seperti boraks dan formalin pada produk pangan siap konsumsi. Hasil temuan dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Serang (2022–2024) menunjukkan bahwa sejumlah sampel makanan olahan termasuk tahu, bakso, dan ikan asin, positif mengandung boraks dan formalin dalam kadar melebihi ambang batas yang diizinkan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penggunaan formalin dan boraks dalam makanan, melalui metode sosialisasi dan uji sederhana. Kegiatan dilaksanakan di Perumahan Puri Anggrek, Kota Serang pada tanggal 20 Juni 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang ibu rumah tangga. Pelaksanaan PkM dibagi menjadi dua tahap, yaitu sosialisasi bahaya bahan tambahan pangan berbahaya dan praktik langsung dengan metode uji kertas kunyit dan uji Getah Pepaya untuk membedakan makanan yang mengandung boraks dan formalin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas 87% peserta mampu menjelaskan kembali ciri-ciri makanan yang mengandung formalin dan boraks, dan 73% peserta mampu mengaplikasikan teknik uji sederhana dengan benar. Pendekatan partisipatif dan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan penyuluhan satu arah. Kegiatan ini sejalan dengan upaya pencegahan konsumsi pangan berbahaya yang masih banyak ditemukan di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan edukatif seperti ini sangat relevan untuk diperluas ke wilayah lain sebagai strategi preventif terhadap risiko kesehatan masyarakat. PkM ini juga memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi pangan berbasis keluarga.

Kata Kunci : formalin, boraks, keamanan pangan, uji sederhana, edukasi masyarakat

ABSTRACT

Food safety is a crucial aspect in ensuring public health and national food security. In Serang City and its surrounding areas, several food safety violations have come under public scrutiny in recent years, particularly regarding the use of hazardous chemicals such as borax and formalin in ready-to-eat food products. Findings from the Serang Food and Drug Monitoring Agency (BBPOM) (2022–2024) showed that several processed food samples, including tofu, meatballs, and salted fish, tested positive for borax and formalin at levels exceeding the permitted threshold. This Community Service (PkM) activity aims to raise public awareness of the dangers of using formalin and borax in food, through outreach and simple testing methods. The activity was held at the Puri Anggrek Housing Complex, Serang City on June 20, 2025, with 15 housewives participating. The Community Service Program (PKM) was divided into two stages: socialization of the dangers of hazardous food additives and hands-on practice using the turmeric paper test and papaya sap test to distinguish foods containing borax and formaldehyde. The results of the activity showed that the majority of 87% of

participants were able to explain again the characteristics of food containing formalin and borax, and 73% of participants were able to apply simple test techniques correctly.. The participatory and practice-based approach proved more effective in increasing participant understanding than one-way counseling. This activity aligns with efforts to prevent the consumption of hazardous foods, which are still widely found in the community. Therefore, educational activities such as this are highly relevant to be expanded to other regions as a preventive strategy against public health risks. This PkM also made a positive contribution to strengthening family-based food literacy.

Keywords : formalin, borax, food safety, simple testing, community education

I. PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat. Aspek keamanan pangan menjadi faktor penting dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu isu yang perlu mendapat perhatian khusus dalam keamanan pangan adalah kemungkinan adanya kontaminasi boraks dan formalin dalam makanan (Indah et.al. 2023). Namun, masih banyak ditemukan penggunaan bahan tambahan pangan berbahaya seperti formalin dan boraks oleh oknum produsen makanan yang tidak bertanggung jawab (Puspawiningtyas et.al. 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 033 tahun 2012 tentang bahan tambahan pangan, borak dan formalin tergolong sebagai bahan tambahan pangan yang dilarang digunakan dalam produk makanan (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Boraks adalah senyawa kimia yang berfungsi sebagai agen pembasmi kuman dan juga sering digunakan sebagai zat antijamur pada kayu. Selain itu, boraks juga umum ditemukan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan detergen dan antiseptik (Santi, 2017). Namun, penggunaan boraks dalam makanan dilarang karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan, termasuk kerusakan pada ginjal dan hati (Misbah et.al. 2017). Formalin, yang seharusnya digunakan sebagai bahan pengawet non-pangan, dan boraks, yang biasa digunakan dalam industri non-makanan, sering disalahgunakan untuk mengawetkan produk pangan karena harganya yang murah dan kemampuannya memperpanjang masa simpan makanan (Shofi, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam memahami risiko penggunaan bahan kimia berbahaya dalam makanan (Supardan, 2020). Misalnya, penelitian oleh Puspawiningtyas et al. (2017)

mengungkapkan bahwa pelatihan deteksi kandungan formalin dan boraks dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahan tambahan pangan berbahaya (Puspawiningtyas et.al. 2017). Selain itu, Trisnawati dan Setiawan (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelatihan identifikasi boraks dan formalin pada makanan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendeteksi bahan berbahaya tersebut. Penggunaan bahan-bahan ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan mengenai deteksi bahan kimia berbahaya dalam makanan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dan cara mendeteksi keberadaan formalin dan boraks dalam makanan menjadi sangat penting.

Di sisi lain, metode deteksi sederhana menggunakan bahan alami seperti kunyit dan getah pepaya telah diperkenalkan sebagai alternatif yang mudah dan murah bagi masyarakat untuk mengidentifikasi keberadaan formalin dan boraks dalam makanan (Trisnawati dan Setiawan, 2019). Misalnya, Supardan (2020) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan alat deteksi sederhana boraks dan formalin menggunakan bahan alami dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendeteksi keberadaan bahan kimia berbahaya dalam makanan. Pendekatan ini tidak hanya efektif tetapi juga dapat memberdayakan masyarakat untuk secara mandiri memastikan keamanan pangan yang mereka konsumsi.

Namun, meskipun berbagai upaya edukasi telah dilakukan, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa informasi mengenai bahaya formalin dan boraks serta metode deteksi sederhana dapat diakses dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya bahan kimia berbahaya dalam makanan serta cara mendeteksinya. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam mendeteksi bahan kimia berbahaya dalam makanan.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk meningkatkan kesadaran warga Perumahan Puri Anggrek. Kota Serang terhadap bahaya pangan berformalin dan boraks melalui uji sederhana, kegiatan ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Tahapan persiapan meliputi:

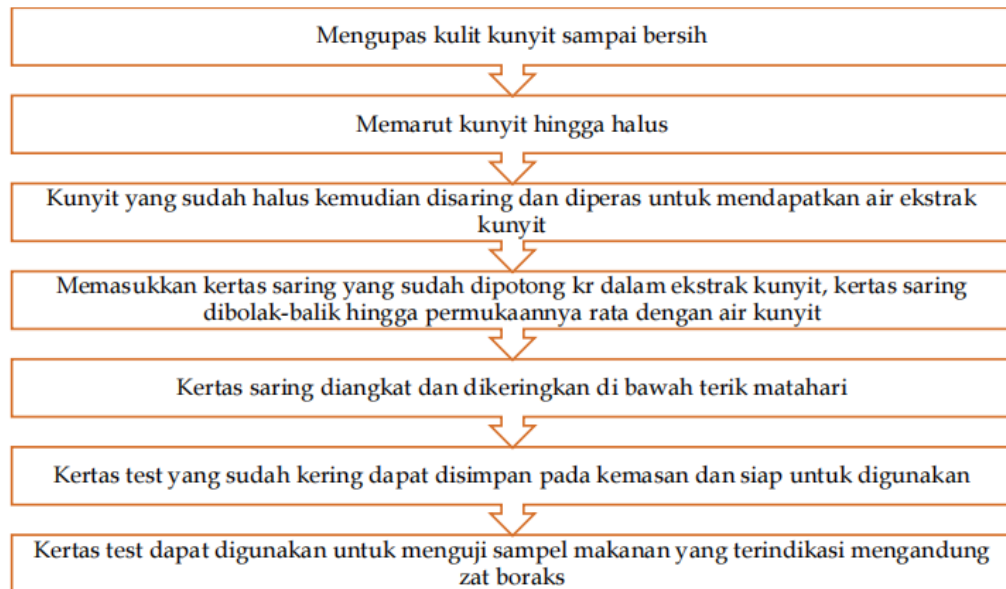
- A. **Survei Awal:** Mengidentifikasi tingkat pemahaman warga Perumahan Puri Anggrek. mengenai bahaya formalin dan boraks dalam makanan melalui penyebaran kuesioner.
- B. **Penyusunan Materi Edukasi:** Menyiapkan bahan ajar dan materi sosialisasi yang mencakup bahaya formalin dan boraks, dampaknya terhadap kesehatan, serta metode uji sederhana menggunakan bahan alami seperti kunyit dan getah pepaya.
- C. **Pengadaan Alat dan Bahan:** Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam uji sederhana, seperti kunyit, getah pepaya, sampel makanan (bakso, tahu, mie, ikan asin), serta wadah untuk pengujian.
- D. **Koordinasi dengan Pihak Sekolah:** Berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

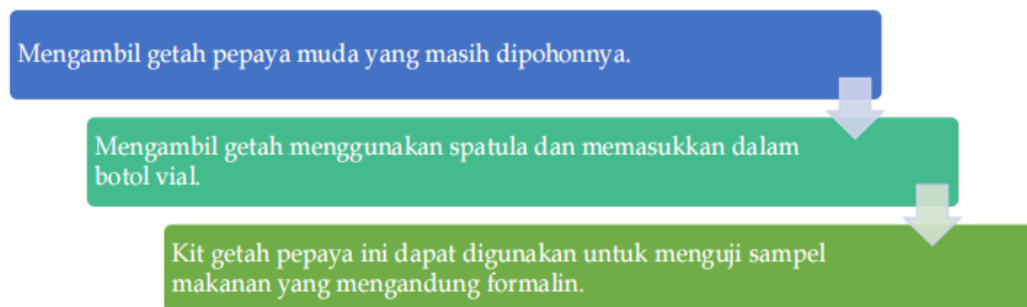
Pada tahap ini, kegiatan utama berupa sosialisasi, demonstrasi, dan pelatihan kepada warga Perumahan Puri Anggrek akan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- A. **Sosialisasi dan Edukasi:** Penyampaian materi tentang bahaya formalin dan boraks dalam makanan melalui seminar interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan pemutaran video edukasi.

- B. Demonstrasi Uji Sederhana: Instruktur akan mendemonstrasikan cara mendeteksi formalin dan boraks pada makanan menggunakan bahan alami, seperti perubahan warna kunyit pada makanan yang mengandung boraks dan efek getah pepaya pada makanan yang mengandung formalin.



Gambar 1. Pembuatan Alat Deteksi Boraks Dengan Kunyit



Gambar 2. Tahapan Deteksi Formalin Dengan Getah Pepaya

Uji keberadaan boraks dalam bahan pangan dapat dilakukan menggunakan ekstrak kunyit sebagai indikator alami. Hal ini disebabkan oleh kandungan senyawa kurkumin dalam kunyit yang memiliki kemampuan spesifik dalam bereaksi dengan boraks. Kurkumin berfungsi menguraikan senyawa boraks menjadi asam borat, kemudian membentuk kompleks berwarna yang dikenal sebagai rososianin, dengan warna khas merah kecokelatan. Berdasarkan penelitian Grynkievicz dan Slifiski (2012), pembentukan rososianin terjadi akibat reaksi antara molekul kurkumin dan

ion borat, yang menghasilkan perubahan warna dari kuning menjadi jingga kemerahan hingga merah pada sampel pangan yang mengandung boraks (Trisnawati dan Setiawan, 2019).

Uji keberadaan formalin pada bahan pangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan getah pepaya sebagai bahan deteksi alami. Getah tersebut diambil langsung dari buah pepaya yang masih muda dan mengandung enzim papain dalam jumlah tinggi. Ketika getah pepaya diteteskan pada sampel makanan yang dicurigai mengandung formalin, akan terjadi reaksi penggumpalan atau kekeruhan akibat interaksi antara formalin dan enzim papain. Terbentuknya gumpalan pada larutan atau permukaan sampel menjadi indikasi adanya kandungan formalin di dalam bahan pangan tersebut (Trisnawati dan Setiawan, 2019).

- A. Pelatihan Uji Sederhana oleh warga Perumahan Puri Anggrek.: warga Perumahan Puri Anggrek. akan diberikan kesempatan untuk melakukan uji sederhana secara mandiri dengan bimbingan instruktur. Setiap kelompok warga Perumahan Puri Anggrek. akan menguji beberapa sampel makanan dan mencatat hasil pengamatan mereka.
- B. Diskusi dan Tanya Jawab: Setelah uji sederhana dilakukan, sesi diskusi akan diadakan untuk membahas hasil pengujian serta memberikan kesempatan bagi warga Perumahan Puri Anggrek untuk bertanya lebih lanjut.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilakukan serta memastikan bahwa warga Perumahan Puri Anggrek benar-benar memahami materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui:

- A. *Post-Test* dan Kuesioner Akhir: Mengukur peningkatan pemahaman warga Perumahan Puri Anggrek. mengenai bahaya formalin dan boraks sebelum dan setelah mengikuti kegiatan.
- B. Observasi dan Refleksi: Menganalisis partisipasi warga Perumahan Puri Anggrek. selama pelatihan dan menampung umpan balik mereka terkait manfaat dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.
- C. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi: Mengolah hasil evaluasi menjadi laporan kegiatan serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan

program, seperti penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui warga Perumahan Puri Anggrek. sebagai agen perubahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 20 Juni 2025, di Perumahan Puri Anggrek, Kota Serang, Banten. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga terhadap bahaya bahan tambahan pangan berbahaya seperti formalin dan boraks. Jumlah peserta sebanyak 15 orang, mayoritas adalah perempuan usia produktif dengan tanggung jawab sebagai penentu konsumsi pangan rumah tangga.



Gambar 3. Peserta kegiatan PkM

Kegiatan dilakukan dalam dua tahapan:

1. Sosialisasi Edukatif tentang bahaya penggunaan formalin dan boraks dalam makanan.
2. Praktik Uji Sederhana, yaitu simulasi identifikasi makanan mengandung formalin menggunakan bahan-bahan alami seperti kunyit, tahu, dan formalin

Metode penyampaian dilakukan secara partisipatoris (*interactive training*), didukung dengan alat bantu visual dan demonstrasi langsung terhadap sampel pangan yang tersedia.

B. Temuan Lapangan

1. Respons Peserta

Partisipasi peserta dalam kegiatan tergolong aktif. Dari observasi lapangan dan catatan fasilitator:

1. Sebanyak 13 dari 15 peserta (87%) mampu menjelaskan kembali ciri-ciri makanan yang mengandung formalin dan boraks.
2. Sekitar 73% peserta (11 orang) mampu mengaplikasikan teknik uji sederhana dengan benar.
3. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya belum pernah mengetahui cara deteksi mandiri bahan berbahaya dalam makanan.

Mayoritas peserta (sekitar 90%, berdasarkan laporan fasilitator) mampu membedakan produk pangan aman dan berisiko, serta memahami teknik uji praktis menggunakan kunyit, tahu, atau kertas indikator sederhana.

2. Pemahaman Bahaya dan Sikap Waspada

Sebelum kegiatan, persepsi umum peserta terhadap formalin dan boraks terbatas pada “zat berbahaya” tanpa pemahaman praktis. Setelah pelatihan, muncul perubahan signifikan pada cara berpikir peserta terhadap keamanan pangan. Mereka mulai menyebutkan dampak formalin terhadap ginjal, hati, dan saluran pencernaan, serta mengungkapkan niat untuk lebih selektif dalam membeli makanan olahan.



Gambar 4. Sosialisasi dan Edukasi Penggunaan Formalin dan Boraks Dalam Makanan

C. Diskusi dan Interpretasi Kritis

1. Efektivitas Pelatihan dan Praktik Uji Sederhana

Efektivitas kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian yang bersifat interaktif dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan temuan Rosanty et al. (2025) dalam studi edukasi toksisitas pangan pada masyarakat pesisir, yang menunjukkan bahwa pendekatan *participatory hands-on* jauh lebih efektif dibanding ceramah konvensional.

Beberapa referensi yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatoris mampu meningkatkan *awareness* terhadap keamanan pangan. Menurut Pratiwi & Sulistyaningsih (2020) menyatakan bahwa penyuluhan langsung lebih efektif dibanding kampanye pasif dalam mengubah sikap penjaja makanan jajanan anak. Selain itu berdasarkan Yuliana & Nasirudin (2023) berhasil memberdayakan kader PKK melalui pelatihan deteksi boraks dan formalin sehingga terjadi pengurangan konsumsi makanan berisiko di tingkat RT.

Hasil PkM juga memperkuat konsep dalam teori *Health Belief Model* (HBM)—khususnya dimensi *perceived threat* dan *self-efficacy*. Ketika peserta memahami risiko kesehatan (*perceived threat*) dan merasa mampu melakukan tindakan pencegahan sendiri (uji sederhana), maka kemungkinan besar akan terjadi perubahan perilaku konsumsi yang lebih sehat (Champion and Skinner. 2008).

2. Korelasi antara Edukasi dan Kesiapsiagaan Konsumen

Meskipun tidak dilakukan uji statistik seperti nilai signifikansi *p* atau korelasi *Pearson*, indikasi peningkatan pemahaman bisa disimpulkan melalui:

- a) Kemampuan peserta mengidentifikasi makanan berformalin.
- b) Peningkatan keterampilan praktis dalam uji sederhana.
- c) Kesiapan untuk menyebarluaskan informasi kepada lingkungan sekitar.

Hal ini selaras dengan studi Yuliana dan Nasirudin (2023) yang mengungkapkan bahwa edukasi kader PKK dengan metode praktek langsung menghasilkan peningkatan kesadaran sebesar 67%, dibanding hanya 35% pada metode *booklet*.

3. Relevansi PkM terhadap Masalah Aktual

Data dari Badan POM RI (2021) menunjukkan bahwa sekitar 10–15% pangan olahan tradisional di Indonesia masih terdeteksi mengandung bahan

berbahaya. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan PkM seperti ini sangat relevan dan urgen, terutama karena:

- a) Produk pangan tidak selalu diawasi BPOM secara langsung.
- b) Konsumen rumah tangga adalah garda terakhir dalam pengambilan keputusan konsumsi.
- c) Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui kandungan berbahaya pada makanan.
- d) Kurangnya pengawasan pada makanan rumahan dan jajanan anak.
- e) Produk formalin dan boraks mudah diakses dan digunakan karena minim edukasi.

Sehingga, PkM ini sangat relevan dan mendukung solusi aktual atas persoalan konsumsi pangan tidak aman.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Perumahan Puri Anggrek, Kota Serang, pada tanggal 20 Juni 2025, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan praktis masyarakat dalam mengenali bahaya bahan tambahan pangan berbahaya seperti boraks dan formalin melalui metode edukasi interaktif dan uji sederhana berbahan alami menggunakan uji kertas kunyit dan uji Getah Pepaya. Sebanyak 87% peserta mampu menjelaskan kembali ciri-ciri makanan yang mengandung boraks dan formalin, sedangkan 73% lainnya berhasil menerapkan uji sederhana dengan benar. Mayoritas peserta mengaku baru pertama kali mengetahui cara deteksi mandiri bahan berbahaya pada pangan. Antusiasme peserta menunjukkan pentingnya program ini, yang tidak hanya relevan dengan permasalahan nyata di masyarakat, tetapi juga efektif sebagai strategi preventif yang terjangkau dan potensial untuk direplikasi secara lebih luas guna mendukung gerakan keamanan pangan.

B. Saran

Kegiatan PkM ini perlu diperluas ke komunitas lain dengan dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan. Melalui pendampingan, media edukasi sederhana, serta penguatan gerakan pangan aman, program ini dapat menjadi langkah strategis dalam mendorong kesadaran kolektif terhadap konsumsi pangan sehat dan bebas bahan berbahaya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Sasmita Jaya dan Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitas, pendanaan, maupun arahan sehingga kegiatan PkM ini dapat terselenggara sesuai dengan harapan. Serta kepada Ketua RT 013 RW 04 Perumahan Puri Anggrek, Kota Serang, dan semua pihak yang turut berpartisipasi dan membantu, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat Makanan Republik Indonesia. 2021. Pedoman Penggunaan Bahan Tambahan Pangan [Internet]. Available from: <https://www.pom.go.id>.
- Champion, V. L., & Skinner CS. 2008. The Health Belief Model. In K. Glanz, B. K. Rimer, & K. Viswanath (Eds.). *Jossey-Bass*. 45–65.
- Indah, Z., Syafryadin, S., Pratama, M. I. L., & Melo RH. 2023. Sosialisasi Penggunaan Kunyit Sebagai Bahan Uji Deteksi Borak Di Desa Padang Kuas. *Jambura Arena Pengabdi*. Vol.1(1):36–42.
- Misbah, S. R., Darmayani, S., & Nasir N. 2017. Analisis kandungan boraks pada bakso yang dijual di anduonohu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *J Kesehatan Manarang*. Vol. 3(2).
- Puspawiningtyas, E., Pamungkas, R. B., & Hamad A. 2017. Upaya meningkatkan pengetahuan bahan tambahan pangan melalui pelatihan deteksi kandungan formalin dan boraks. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Vol. 1(1).
- [PERMENKES RI] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 033 tahun 2012 Tentang Bahan Tambahan Pangan
- Santi AUP. 2017. Analisis Kandungan Zat Pengawet Boraks Pada Jajanan Sekolah di SDN Serua Indah 1 Kota Ciputat. *J Holistika*. Vol. 1(1).

- Shofi, M., Putri, M. P., Manggara, A. B., & Wuryandari MMRE. 2020. Peningkatan Pengetahuan Bahaya dan Deteksi Bahan Kimia Berbahaya Pada Bahan Makanan. *J Community Engagem Empower*. Vol. 2(2).
- Supardan D. 2020. Pelatihan pembuatan alat deteksi sederhana boraks dan formalin. *Transform J Pengabdian Masyarakat*. Vol. 16(2):194–202.
- Trisnawati, A., & Setiawan MA. 2019. Pelatihan identifikasi boraks dan formalin pada makanan di Desa Bareng, Babadan, Ponorogo. *Widya Laksana*. Vol. 8(1):69--78.
- Rosanty, A., Darmayani, S., Supiati, S., & Hasan FE. 2025. Edukasi dan Deteksi Kandungan Formalin, Boraks, dan Pewarna Kimia pada Produk Olahan Laut: Upaya Pencegahan Toksisitas di Masyarakat Pesisir Taipa. *Media Abdimas*.
- Pratiwi, R. H., & Sulistyaniningsih E. 2020. Pembinaan Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Melalui Konseling dan Pemberian Softskill Bahan Tambahan Pangan. *J Masy Mandiri*. Vol. 4(3).
- Yuliana, A. I., Nasirudin, M., & Qomariyah SN. 2023. Food safety education for PKK cadres in Mancilan Village, Jombang Regency through borax and formalin detection training. *Community Empower*. Vol. 8(10):1584–91.

The logo for Jurnal Dedikasi Matematika & Sains (Jdms) features the letters 'Jdms' in a stylized, teal-colored font. The 'J' and 'd' are connected, as are the 'm' and 's'. A horizontal teal line is positioned below the letters.

Jurnal Dedikasi Matematika & Sains

Jl. Raya Jakarta Km 5 No.6, Kalodran, Kec. Walantaka,
Kota Serang, Banten 42183
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

ISSN 3064-3295

